

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KEMAMPUAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA GURU MAN di
KOTA MEDAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

LILY PRIMAMORI HARAHAP
NPM : 1720060015



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : LILY PRIMAMORI HARAHAP
Nomor Pokok Mahasiswa : 1620060015
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : PENGARUH SUPERVISI KEPALA
MADRASAH DAN KEMAMPUAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP
KINERJA GURU MAN DI KOTA MEDAN

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Ujian Tesis,

Medan, 23 Agustus 2019

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. BURHANUDDIN, M.Pd

Pembimbing II

Dr. IRVAN, M.Si



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA GURU MAN DI KOTA MEDAN

LILY PRIMAMORI HARAHAP

NPM : 1620060015

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

“Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Panitia Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis serta berhak menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) pada Hari Jum'at, Tanggal 23 Agustus 2019”

Panitia Penguji

1. **Dr. BURHANUDDIN, M.Pd**
Ketua

1.



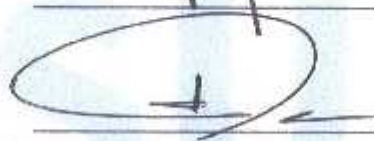
2. **Dr. IRVAN, M.Si**
Sekretaris

2.



3. **Dr. MARDIYANTO, M.Pd**
Anggota

3.



4. **Dr. SULHATI, MA**
Anggota

4.



5. **Dr. ELFRIANTO, M.Pd**
Anggota

5.



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul:

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN
KEMAMPUAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI
TERHADAP KINERJA GURU MAN
DI KOTA MEDAN**

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Seminar atau Tesis yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Lily Primamori Harahap
NPM. 1620060015

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Guru MAN di Kota Medan” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, saya banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya ucapkan terimakasih. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Sulhati, MA sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai penguji tesis yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Burhanuddin, M.Pd sebagai Pembimbing I, yang telah memberikan saran membangun pada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Irvan, S.Pd, M.Si sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan saran membangun dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi pada Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Kepala Sekolah dan semua staf pengajar di MAN 1 Medan dan MAN 2 Model Medan yang telah membantu penulisan tesis ini.
8. Yang mulia orang tua saya H. Zulbahri Harahap, Hj. Nurhidayah Siregar, H. Baharuddin Lubis dan Hj. Yuniyar Matondang yang selalu mendukung dan memberikan doa restunya dalam kelancaran dan kemudahan studi dan penulisan tesis ini.
9. Suami saya tercinta Munawir Halim Lubis yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini sehingga ilmu penulis dapat bermanfaat bagi keluarga.
10. Anak-anakku tersayang Naila, Fattah dan Shakeel yang selalu menjadi motivasi dalam penyelesaian studi saya ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan manajemen pendidikan tinggi yang telah mendukung terselesaikannya tesis ini.
12. Seluruh teman-teman dan keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu manajemen pendidikan tinggi.

Medan, Agustus 2019
Penulis,

Lily Primamori Harahap
NPM. 1620060015

ABSTRAK

PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA GURU MAN di KOTA MEDAN

Nama: Lily Primamori Harahap

NPM: 1620060015

Email: www.lilymunawierhrp@gmail.com

Kompetensi manajerial kepala madrasah dapat melakukan proses supervisi kepada guru atau pegawai dalam proses pembelajaran di madrasah. Tetapi pada kenyataannya, masih saja ada kepala madrasah yang belum mampu melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi manajerialnya yaitu melakukan supervisi di madrasah yang dipimpinnya. Salah satu indikator seorang guru yang profesional adalah memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media atau sumber belajar. Sehingga seorang guru harus dapat menggunakan teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman dalam era pendidikan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru terbiasa dengan metode konvensional dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan pada tahun pembelajaran 2018/2019; (2) untuk mengetahui pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan pada tahun pembelajaran 2018/2019; (3) untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan pada tahun pembelajaran 2018/2019.

Penelitian ini bertempat di MAN 1 Medan dan MAN 2 Medan yang terletak di jalan Williem Iskandar no. 7 dan 7A Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 244 orang dan jumlah sampel 150 orang yang ditentukan menggunakan metode *Slovin*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Supervisi kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 6,1% dan sisanya yaitu 93,9% ditentukan oleh faktor lainnya; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru. Kemampuan penggunaan teknologi memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 10,3% dan sisanya yaitu 89,7% ditentukan oleh faktor lainnya; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Supervisi kepala sekolah dan kemampuan penggunaan teknologi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 16,5% dan sisanya yaitu 83,5% ditentukan oleh faktor lainnya.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Madrasah, Kemampuan Penggunaan Teknologi, Kinerja Guru

ABSTRACT

THE EFFECT SUPERVISION OF THE HEAD MADRASAH AND THE ABILITY OF USING TECHNOLOGY ON TEACHER PERFORMANCE IN MEDAN

**Name: Lily Primamori Harahap
NPM: 1620060015**

The managerial competence of a Principal must be able to carry out the supervision process to the teacher or employee in the learning process at the madrasah. But in reality, in an educational institution there is still a principal who has not been able to do his job in accordance with his managerial competence, to do the supervision in the madrasah he leads. One indicator of a professional teacher is the ability to manage and use media or learning resources. So a teacher must be able to use technology to keep abreast of the times in the era of education. But in reality there are still many teachers accustomed to conventional methods in the learning process.

The objectives of this study are (1) to determine the effect of principal supervision on the performance of MAN teachers in Medan City in the 2018/2019 learning year; (2) to determine the effect of the ability to use technology on the performance of MAN teachers in Medan in 2018/2019 learning year; (3) to determine the effect of principal supervision and the ability to use technology on the performance of MAN teachers in Medan City in the 2018/2019 learning year.

This research is located in MAN 1 Medan and MAN 2 Medan, located on Williem Iskandar no. 7 and 7A Medan. This research is a quantitative study with a population of 244 people and a total sample of 150 people who were determined using the Slovin method.

The results showed that (1) There was a positive and significant influence between the supervision of principals on teacher performance. The supervision of the principal gives an effect on teacher performance by 6.1% and the remaining 93.9% is determined by other factors; (2) There is a positive and significant influence between the ability to use technology on teacher performance. The ability to use technology has an effect on teacher performance by 10.3% and the remaining 89.7% is determined by other factors; (3) There is a positive and significant influence between the supervision of the principal and the ability to use technology together on teacher performance. Supervision of principals and the ability to use technology together have an effect on teacher performance by 16.5% and the remaining 83.5% is determined by other factors.

Keywords: Principal Supervision, Ability to Use Technology, Teacher Performance

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Supervisi.....	12
2. Kepala Madrasah.....	17
3. Penggunaan Teknologi Informasi Pendidikan	19
4. Kinerja Guru.....	22

B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual	
1. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru	30
2. Pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Guru.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	
1. Angket	40
2. Kisi-Kisi Instrumen	41
3. Uji Instrumen	42
4. Pengujian Persyaratan Analisis Data	46
F. Hipotesis Statistika.....	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	62
C. Pengujian Hipotesis.....	75

D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
Daftar Lampiran Angket Validasi.....	106
Daftar Lampiran Angket Penelitian	
A. Instrumen Penelitian.....	117
B. Hasil Validasi Data.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.3. sampel penelitian	37
Tabel 3.5. Tabel Skala Likert	39
Tabel 3.6. Hasil Validitas Data	41
Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Deskriptif	50
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi skor Supervisi Kepala Sekolah	51
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi skor Kemampuan Teknologi	53
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi skor Kinerja	55
Tabel 4.5. Distribusi Kategorisasi Supervisi Kepala Sekolah.....	56
Tabel 4.6. Distribusi Kategorisasi Kemampuan Teknologi	57
Tabel 4.7. Distribusi Kategorisasi Kinerja	59
Tabel 4.8. Normalitas Kolmogorov-Smirnov	60
Tabel 4.9. Angka Tolerance dan VIF.....	64
Tabel 4.10. Uji Glejser	67
Tabel 4.11. Hasil Uji t	68
Tabel 4.12. Hasil Uji F	70
Tabel 4.13. Koefisien Determinan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1. Rancangan Penelitian	34
Gambar 4.1. Histogram Supervisi Kepala Sekolah.....	52
Gambar 4.2. Histogram Kemampuan Penggunaan Teknologi.....	53
Gambar 4.3. Histogram Kemampuan Kinerja.....	55
Gambar 4.4. Grafik P-Plots Data Supervisi	61
Gambar 4.5. Grafik P-Plots Data Kemampuan Teknologi	62
Gambar 4.6. Grafik P-Plots Data Kinerja	63
Gambar 4.7. Grafik Scatterplot.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Supervisi Kepala Sekolah	93
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Kemampuan Penggunaan Teknologi	98
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Kinerja Guru.....	101
Lampiran 4. Data SPSS.....	115
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan secara nasional memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia No. 20; 2003). Madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia yang bercirikan keagamaan mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang mulia untuk mampu bersaing dalam kompetisi global. Andi Prastowo (2015;4) menyatakan Pendidikan agama dikelompokkan ke dalam pendidikan yang wajib diberikan kepada seluruh peserta didik sesuai dengan agama yang dianutnya. Pendidikan agama itu tentunya dilaksanakan untuk mencapai terwujudnya tujuan pendidikan nasional pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan komprehensif dimasa yang akan datang. Untuk menyiapkan hal tersebut diperlukan kepala madrasah yang memiliki kepribadian yang mantap dan kompetensi manajerial yang mumpuni. Selain itu juga setiap guru harus memiliki kemampuan profesional yang tinggi.

Untuk mewujudkan hal tersebut seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

1. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
2. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumberdaya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola, mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
3. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.

Menurut permendiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi manajerial seorang kepala madrasah haruslah dapat melakukan proses supervisi baik kepada guru atau pegawai yang memiliki kaitan langsung dengan proses pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah sebagai supervisor harus dapat melaksanakan kompetensi manajerialnya dengan optimal.

Untuk menunjang kompetensi manajerial seorang kepala madrasah pemerintah meneguhkan kompetensi tersebut dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah yang tercantum pada bagian V mengenai Pengawasan Proses Pembelajaran poin B dengan penjelasan:

1. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Supervisi pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
3. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

Dari sini jelas tidak ada satupun proses penyelenggaraan pendidikan yang terlepas dari kegiatan supervisi pendidikan, dengan kata lain supervisi pendidikan menempati posisi yang strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Tetapi pada kenyataannya, didalam sebuah lembaga pendidikan masih saja ada kepala madrasah yang belum mampu melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi manajerialnya yaitu melakukan supervisi di madrasah yang dipimpinnya. Di lain kasus, kepala madrasah sudah melakukan supervisi terhadap guru tetapi kepala madrasah sebagai supervisor belum mampu melaksanakan supervisi secara optimal. Kepala madrasah yang telah melakukan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru juga tidak bisa hanya berhenti pada tahap pelaksanaan saja. Peran supervisor harus juga melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan.

Dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah diharapkan akan meningkatkan kinerja guru. Akan tetapi dengan rangkaian kegiatan supervisi yang telah dilakukan, masih ada juga guru yang belum menampakkan peningkatan kinerja secara signifikan.

Undang - Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) butir 1 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam kajian yang berkenaan dengan profesi guru, Anwar Prabu (2000;22) memberikan pengertian kinerja sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada peserta didiknya. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, kinerja guru dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pada kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar, kompetensi pribadi dalam proses belajar mengajar, dan kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar.

Indikator kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah (1) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan itu; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan mengelola dan menggunakan media/sumber belajar; dan (5) kemampuan menilai prestasi belajar.

Dari indikator diatas dapat dilihat bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas, mampu mengelola program pembelajaran dan mampu menggunakan media atau sumber belajar untuk mendukung peserta didik dalam mencapai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi kelulusannya.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan banyak menuai hambatan, karena kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Destiana (2014) yang menyampaikan bahwa untuk menyelaraskan kemajuan teknologi dan kualitas guru masih sulit dilakukan karena kebanyakan guru masih terbiasa dengan metode konvensional dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah yang berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi, padahal madrasah - madrasah telah memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti laboratorium komputer, *LCD projector* dan akses internet.

Di MAN kota Medan, fasilitas yang mendukung pemanfaatan teknologi telah tersedia. Contohnya di MAN 2 Model Medan, disetiap kelas telah terpasang proyektor, pengeras suara (*loudspeaker*) dan wifi sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara audio, visual maupun audiovisual. Tetapi dengan tersedianya teknologi yang mendukung pembelajaran di setiap kelas ini, masih saja ada guru yang dalam mengajar tidak menggunakan teknologi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang guru yang bernama Bapak Drs. Anwar A. A yang menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah (WKM) penilai kinerja guru

di MAN 2 Model Medan. Hasil wawancara ini dilakukan oleh penulis pada bulan juli sebagai salah satu tahapan untuk pengajuan judul. Beliau mengatakan bahwa setelah diadakannya supervisi dan penilaian kinerja guru TP. 2017/2018, para supervisor mendapatkan hasil dari kegiatan supervisi tersebut masih adanya sekitar 25% guru yang tidak memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada di madrasah sebagai media dan sumber belajar. Guru tersebut cenderung mengajar dan membuat perangkat pembelajaran secara konvensional.

Guru merupakan kunci keberhasilan mutu pendidikan. Sebagai tenaga profesional, guru juga memerlukan pengawasan serta bimbingan demi memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah mereka lakukan selama ini. Salah satunya adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Menurut Supardi (2017;3) seorang kepala madrasah hendaknya memahami tugas dan peranannya di madrasah. Apabila kepala madrasah mampu memahami tugas dan perannya sebagai seorang kepala madrasah, ia akan mudah menjalankan segala tugasnya terutama yang berkenaan dengan supervisi yang akan dilaksanakannya. Supardi (2014;67) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan oleh kepala madrasah melalui supervisi. Sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2012; 28) bahwa, sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen madrasah (*who is behind the school*).

Berdasarkan prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013, guru dituntut mengubah *mindset* dan kebiasaan lama mengajar di depan kelas. Salah satu

prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu penerapan teknologi informasi secara terintegrasi yang dapat mengarahkan peserta didik berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut selaras dengan apa yang diharapkan dalam *Science educators in Kenya*, bahwa penggunaan teknologi informasi secara substansial akan dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang efisien dan efektif, sebab temuan dari negara-negara maju telah menunjukkan kemampuan teknologi informasi dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah peserta didik.

Chaidar Husain (2014) mengemukakan masalah lain dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, menurutnya terdapat lima masalah yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yaitu sebagai berikut.

1. Masalah teknis, hal ini terkait dengan ketersediaan listrik yang memadai, kestabilan jaringan internet;
2. Secara psikologis guru terbebani untuk bisa mengajar dengan memanfaatkan media pengajaran, hal ini dikarenakan dengan media pengajaran guru dituntut harus lebih kreatif dan dengan persiapan pengajaran lebih matang, sehingga sebelum tampil di depan kelas, guru sudah harus mencobanya agar terbiasa dan tidak canggung;
3. Keterbatasan tenaga operasional untuk bisa memanfaatkan Teknologi Informasi Komputer (TIK), hal ini terkait dengan ketersediaan tenaga khusus untuk mengelola media tersebut, karena tidak semua guru mampu mengoperasikan media tersebut;

4. Kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi yang telah disediakan oleh madrasah yang terkadang dipengaruhi faktor usia;
5. Masalah pembiayaan, yang terkait erat dengan pemenuhan perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis tentang **“Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Guru MAN di Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Belum semua guru mampu membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru.
2. Hasil kinerja guru yang umumnya masih berada pada kategori cukup.
3. Kepala madrasah belum melaksanakan supervisi secara maksimal.
4. Masih adanya guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran yang dianggap kurang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi saat ini.
5. Madrasah masih kurang memberi perhatian terhadap penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yang terkait dengan tingkat kapasitas atau infrastruktur nasional (misalnya listrik dan internet) untuk mengintegrasikan alat teknologi informasi baru.

6. Kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi yang telah disediakan oleh madrasah .
7. Kurangnya kemampuan sumber daya guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.
8. Belum meratanya kegiatan pendidikan dan pelatihan penggunaan teknologi untuk guru.

C. Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini akan memfokuskan pembahasannya pada supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru terkait supervisi kelas dan supervisi administrasi TP. 2018/2019.
2. Kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung tugasnya dalam menyiapkan proses pembelajaran dan administrasi madrasah .
3. Kinerja guru yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan administrasi guru yang menggunakan teknologi.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi untuk dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian tesis ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan pada TP. 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan pada TP. 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan pada TP. 2018/2019?

E. Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagai mana diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan pada tahun pembelajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan pada tahun pembelajaran 2018/2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan pada tahun pembelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

- 1) Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan tesis mengenai pengaruh supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi penelitian sendiri dan bagi pembaca, khususnya terkait masalah hubungan supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, berkaitan dengan supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Pemerintah Provinsi Sumatra Utara dan Kotamadya Medan, khususnya bagi Kementerian Agama Wilayah Sumatera Utara, agar dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dengan supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru..
- 2) Bagi kepala madrasah, sebagai masukan tentang pentingnya peran kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi supervisi.
- 3) Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada guru akan nilai pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dan bahwa implementasi supervisi berada pada guru, tentang cara ia mengemas, mengelola, dan melaksanakan sehingga tercipta kinerja guru yang maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Supervisi

Menurut Mulyasa (2012;28) supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.

Menurut Purwanto (1998;76) bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan Wiyono (1989;180) mendefinisikan supervisi dengan mengkaitkan fungsi pimpinan umum yang mengkoordinasikan dan memimpin kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

Hal senada dikemukakan Sahertian (2000;21) supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi adalah ”memberi layanan dan bantuan”. Pendapat senada dikemukakan Soewadji (1987) bahwa supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesionalnya makin berkembang, sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien.

Dalam pengertian lain, menurut Jamil Suprihatiningrum (2013) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakikat supervisi adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para peserta didik, disamping itu juga memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab, dan memenuhi akuntabilitas.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru agar mampu mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Kemudian menurut Donni dan Risma (2014:84), kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru - gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya terdapat peningkatan dalam kinerjanya.

Fungsi supervisi menurut Pidarta (2009:3) adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berada. Lebih spesifik lagi, tujuan supervisi membantu guru mengembangkan profesi, pribadinya, sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.

Supervisi hendaknya dilaksanakan melalui beberapa langkah, terus-menerus, berkesinambungan, dan pihak pembina tanpa mengenal bosan. Untuk memenuhi tugas tersebut, kepala sekolah tidak dibenarkan bekerja hanya untuk kejayaan sekolah pada masa kini saja, atau lebih ekstrim pada waktu ia memimpin sekolah itu. Kepala sekolah tidak boleh bekerja hanya untuk membuat nama dirinya baik dengan cara membina guru-guru agar rajin dan tepat waktu, agar roda perjalanan organisasi sekolah berjalan dengan lancar tanpa memikirkan masa depan guru.

Sebagai aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut.

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang baik.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, peserta didik, dan pegawai sekolah lainnya (Purwanto, 1998).

Menurut Soewadji (1987) teknik supervisi ada beberapa macam, yaitu (1) observasi kelas (2) percakapan individu/kelompok, (3) saling berkunjung, (4)

diskusi, (5) rapat guru, (6) kunjungan studi. Sahertian (2000) membedakan teknik supervisi menjadi dua yaitu teknik supervisi yang bersifat individual dan kelompok. Teknik supervisi yang bersifat individual ada tiga jenis yaitu: (1) kunjungan kelas, (2) observasi, (3) percakapan pribadi. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru, diskusi kelompok, lokakarya, seminar, simposium, dan sebagainya.

Menurut Nawawi dalam Wibowo (2009) supervisi kunjungan kelas adalah bagian dari kegiatan kunjungan sekolah, karena dalam pengertian sama dengan supervisi kunjungan kelas. Sementara Rohmadi (1990) mengatakan bahwa supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang ditujukan langsung pada guru untuk perbaikan cara-cara mengajar, menggunakan alat peraga, kerjasama peserta didik dalam kelas dan lain-lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas pada hakekatnya adalah observasi di kelas dengan tujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan guru mengajar sehingga dapat ditemukan permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru untuk selanjutnya dibantu pemecahannya oleh supervisor secara demokratis.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah ialah supervisi akademik. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2010) Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan

strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas.

Bagi para guru dan para pegawai tenaga pendidikan, supervisi akademik merupakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Usaha peningkatan kualitas guru melalui supervisi akademik ini diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengertian supervisi yang telah diuraikan di atas, maka pelaksanaan supervisi menjadi sangat penting untuk dilakukan, hal ini terkait dengan peningkatan kualitas mengajar guru di kelas. Pelaksanaan supervisi menjadi bagian yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah, oleh karenanya melaksanakan kegiatan supervisi akademik menjadi salah satu tugas kepala sekolah. Hal tersebut diamanatkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, Salah satu tujuan kegiatan supervisi kepala sekolah dilakukan untuk penilaian kinerja guru.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) dalam Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah menyebutkan bahwa prinsip umum supervisi adalah sebagai berikut.

- a. Supervisi harus bersifat praktis, dalam arti dapat dikerjakan sesuai situasi dan kondisi sekolah.
- b. Hasil supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah

untuk pengembangan proses belajar mengajar.

- c. Supervisi dilaksanakan dengan mekanisme yang menunjang kurikulum yang berlaku.

2. Kepala Madrasah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, “Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidayah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).”

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Munir, 2008).

Kompetensi kepala sekolah secara umum adalah sifat dan keterampilan kepemimpinan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan sosial, pengetahuan dan kompetensi profesional (sebagai pendidik, manajer, leader, supervisor, administrator, motivator, organisator, inovator). Diantara hal yang

mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang kuat, yaitu pribadi yang percaya diri, berani, semangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas.
- d. Memiliki keterampilan profesional, yaitu keterampilan yang keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai sekolah. (Syafarrudin, 2005)

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang salah satunya memiliki fungsi supervisi yang kompetensinya adalah sebagai berikut.

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Suprihatiningrum, 2013).

Kepala sekolah selaku manajer sekolah dan supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai peran penting, diantaranya yaitu:

- a. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran.

- b. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru.
- c. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administrasi.
- d. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru.
- e. Melaksanakan pengembangan staf secara terencana terarah, dan berkelanjutan.
- f. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- g. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

3. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan

Menurut Alisyahbana dalam Miarso (2009) mengatakan bahwa teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu, yang berawal dari adanya dorongan untuk lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa istilah teknologi berasal dari kata *techne* yang berarti cara, dan *logos* yang berarti pengetahuan. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan dengan pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi sendiri menurutnya adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indra, dan otak manusia.

Undang-undang ITE Nomor 19 pasal 1 ayat 3 tahun 2016 mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan atau menyebarkan informasi. Dari pengertian teknologi informasi menurut undang di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi terkait dengan kegiatan mengumpulkan, menyimpan dan mempublikasikan informasi.

Menurut Molenda dan Russel dikutip oleh Hamzah (2011) memandang bahwa teknologi pembelajaran sebagai penerapan pengetahuan ilmiah dalam tugas praktis belajar dan mengajar.

Menurut Wiliam dan Sawyer sebagaimana dikutip oleh Kadir (2003), teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi, yang membawa data suara, dan video. Definisi ini sekaligus memperlihatkan bahwa terdapat dua komponen utama dalam teknologi informasi yaitu komputer dan komunikasi.

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah penerapan ilmu yang sistematis dapat mendukung penyelesaian tugas-tugas secara mudah dan praktis, dan jika dalam dunia pendidikan, teknologi berguna untuk membantu serta memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan teknologi menurut Darmawan (2014) adalah digunakan dalam proses dan sumber untuk belajar, fungsi pemanfaatan ini membahas keterkaitan pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran Hamzah (2011) menambahkan dengan pemanfaatan

teknologi informasi dapat memacu (merangsang) memicu (menumbuhkan) minat belajar.

Menurut Asmani (2011) pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan, terdapat beberapa pemanfaatan dalam proses pembelajaran antara lain digunakan untuk menginformasikan tentang: 1) rancangan proses belajar mengajar, 2) kemudahan akses ke sumber referensi, 3) untuk komunikasi yang meliputi forum diskusi online, dan penyediaan informasi, 4) sebagai sarana untuk melakukan kerja kelompok.

Dari sisi pemanfaatan teknologi informasi sebagai suatu keterampilan dan kompetensi dapat diperoleh penjelasan bahwa: 1) setiap pemangku kepentingan harus memiliki kompetensi dan keahlian menggunakan teknologi dan informasi untuk pendidikan, 2) informasi merupakan bahan mentah dari pengetahuan yang harus diolah melalui proses pembelajaran, 3) membagi pengetahuan antar peserta didik lainnya bersifat mutlak dan tidak berkesudahan, 4) belajar mengenai bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien bagi pengajar, peserta didik, dan stakeholder (Subarjo, 2007).

Penggunaan teknologi yang telah disebutkan di atas, harus ditunjang oleh kompetensi seorang guru dalam hal kemampuan membaca dan mengetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi melalui media komputer menuntut keterampilan menggunakan media komunikasi komputer dari individu, baik yang bertindak sebagai pengirim maupun penerima pesan (Darmawan, 2012).

Menurut Thompson dalam Rahmawati (2008) pengukuran pemanfaatan teknologi informasi mencakup tiga hal yaitu : 1) intensitas pemanfaatan, 2)

frekuensi pemanfaatan, 3) jumlah program/software yang digunakan.

SIBIS (*Statistical Indicators Benchmarking the Information Society*) membagi indikator dalam beberapa bagian, *readiness for e-science*, *Use of e-science*, *Impact of e-science*, yaitu kesiapan, penggunaan dan dampak, dan terkait dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi SIBIS juga menetapkan indikator *computer skills*, dan *internet skills*, yaitu terkait dengan kemampuan menggunakan komputer dan kemampuan berinternet (SIBIS, 2003).

Dari beberapa indikator di atas maka peneliti menyesuaikan indikator-indikator tersebut dengan kebutuhan penelitian yaitu 1) Penggunaan teknologi dalam pengoperasian komputer oleh guru 2) keterampilan guru dalam pembuatan bahan ajar menggunakan teknologi.

4. Kinerja Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Byars dan Rue dalam Amanda (2016) "*Performance refers to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual is fulfilling the requirements of a job*". Pendapat Byars dan Rue diartikan bahwa kinerja atau *performance* mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melingkupi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Pengukuran kinerja tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan mencakup administrasi yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti RPP, Silabus, Program Semester, Program Tahunan Kegiatan yang dilaksanakan sejak proses pembelajaran dimulai hingga selesai.

Menurut Rivai (2004) kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan, dimana kinerja tersebut sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyasa, (2004;136) kata kinerja dalam bahasa Indonesia adalah terjemah dari kata dalam bahasa Inggris *Performance* yang berarti pekerjaan, perbuatan, penampilan, dan pertunjukan. kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau unjuk kerja. Jamil Suprihatiningrum (2013) juga menambahkan bahwa kinerja disebut juga unjuk kerja, kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan kerjanya menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan dalam suatu hasil

nyata sebagai suatu prestasi dan pencapaian kerja menurut ukuran indikator pencapaian di waktu tertentu.

Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja. Menurut Supardi (2014) indikator kinerja guru dapat dipantau dari jumlah dan mutu kerja yang dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan, dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

Ghiselli dan Brown menulis seperti dikutip Moch. Asad (2001), bahwa kinerja ditentukan oleh pengalaman dengan pekerjaan yang bersangkutan, umur dan jenis kelamin. Sedangkan Gibson, Ivanevich dan Donnelly (1996) mengungkapkan terdapat tiga variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja, yaitu:

- a. Variabel individu meliputi kemampuan, keterampilan, mental dan fisik, latar belakang terdiri dari keluarga dekat, tingkat sosial dan pengalaman, demografis meliputi umur, asal usul dan jenis kelamin.
- b. Variabel organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur organisasi, dan desain pekerjaan.
- c. Variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian dan perilaku motivasi.

Adapun kaitannya dengan guru, penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan dan jabatannya. Adapun fungsinya menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 sebagai berikut:

- a. Menilai unjuk kerja (kinerja) guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas utamanya pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, hasil penilaian kinerja menjadi profil kinerja guru yang dapat memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan guru. Profil kinerja guru juga dapat dimaknai sebagai suatu analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru.
- b. Menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah pada tahun penilaian kinerja guru dilaksanakan. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema atau gejala yang diteliti, dihimpun untuk dijadikan data dan referensi pendukung guna mempertegas teori-teori yang telah ada mengenai supervisi kepala madrasah, kemampuan penggunaan teknologi, dan kinerja guru sekaligus menjadi acuan dalam butir-butir pertanyaan yang akan disebarkan kepada penerima layanan.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2016), Universitas Lampung, yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja dan Komitmen Kerja Terhadap Profesionalisme Guru di SMP Negeri Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”

Dalam penelitiannya dia menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 84%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri yang berada di Kabupaten Sleman yang berjumlah 659 orang. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan mengacu table Krejcie dan Morgan. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas Alpha Cronbach's. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dengan tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komitmen guru terhadap kinerja

guru; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin guru terhadap kinerja guru sebesar; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru; (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja kepemimpinan, komitmen guru, disiplin kerja guru dan budaya sekolah secara simultan terhadap kinerja guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulid (2016) mengenai “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain sebab-akibat yang bertujuan untuk menguji pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Swasta di Lima Puluh Kota. Populasi adalah 172 guru. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner Skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier ganda, Uji F, Uji t dan Uji R.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh positif yang signifikan dari pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengembangan profesional guru terhadap kinerja guru; 3) pengawasan kepala sekolah dan pengembangan profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. ($\text{sig} < 0,05$). Berdasarkan analisis koefisien, pengawasan kepala sekolah dan pengembangan profesional guru memberi efek 17,8% terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Swasta di Lima Puluh Kota dan 82,2% dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ramadona dan Rian Wibowo yang berjudul “Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPK 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat” menyimpulkan supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 65,8%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPK 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat pada bulan Mei 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan menggunakan kuesioner (angket).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru pada guru SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat dengan hasil perhitungan korelasi $r = 0,7045$. Hasil pengkuadratan $r^2 = 49,63\%$ menggambarkan adanya pengaruh supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil uji t bahwa t hitung $5,7026 > t$ tabel $(33:0,025)$ sebesar 2,021 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Penelitian Priatna (2012) menyimpulkan bahwa faktor-faktor dari kematangan, kinerja dan pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Implementasi Sistem Informasi sebesar 84%.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang tingkat kematangan ada atau tidaknya pengaruh teknologi informasi, kinerja dan

pemanfaatan Teknologi Informasi Implementasi Sistem Informasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Jakarta Timur pada manajemen dan penggunaan Teknologi Informasi.

Kuesioner dibagikan kepada para guru dan karyawan responden berdasarkan indikator diambil dari variabel kematangan teknologi informasi, kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi dengan Domain COBIT 4.

Metode dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, metode analisis data, metode analisis faktor. Pengolahan data menggunakan SPSS untuk menguji reliabilitas, uji validasi dan analisis faktor untuk mengurangi variabel yang ada yang pada akhirnya akan menghasilkan faktor baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 faktor baru yaitu ketersediaan tata kelola TI, ketersediaan pengelolaan keamanan, peningkatan kualitas sistem, peningkatan kualitas sistem informasi, pengelolaan kesiapan kinerja TI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terciptanya model dari 5 faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Sistem Informasi.

5. Penelitian Nurhakima Ritonga (2017) menyimpulkan bahwa masih kurang bervariasi jenis-jenis media Teknologi Informasi Komputer (TIK) yang digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Biologi di SMP Negeri se-Kecamatan Medan Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri kelas VII se-Kecamatan Medan Kota. Penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru mengenai TIK sangat baik dan positif dengan persentase (80,83%). Namun Penggunaan media berbasis TIK dalam proses pembelajaran biologi oleh guru IPA kurang menguasai penggunaan media TIK dan kurang mampu menggunakan media berbasis TIK dengan persentase (38,42%). Guru IPA kurang bervariasi menggunakan jenis-jenis media berbasis TIK dalam pembelajaran biologi dengan persentase (29,87%). Sering terdapat faktor penghambat dalam memanfaatkan penggunaan TIK seperti kurang tersedianya alat untuk menggunakan TIK dalam proses pembelajaran biologi dengan persentase (63,33%). Materi biologi yang menggunakan media berbasis TIK masih kurang banyak dalam pelaksanaannya dengan persentase (30,3%). Hal ini didukung dengan kurangnya alat yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga guru IPA cenderung tidak menggunakan media TIK di SMP Negeri se- Kecamatan Medan Kota.

Setelah memperhatikan beberapa penelitian yang sudah disebutkan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Kinerja Guru MAN di Kota Medan”.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan

secara efektif (Purwanto,1998). Supervisi meliputi pembinaan kinerja, kepribadian, dan profesional, sehingga membawa guru kepada sikap terbuka, terampil, jiwanya menyatu dengan tugas sebagai pendidik.

Supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain, tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “kinerja guru hendaknya mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor pembinaan dan pengawasan dari supervisor yaitu kepala sekolah, oleh sebab itu seorang supervisor dapat mempengaruhi kinerja guru.

Oleh sebab itu, maka diduga supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan.

2. Pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru

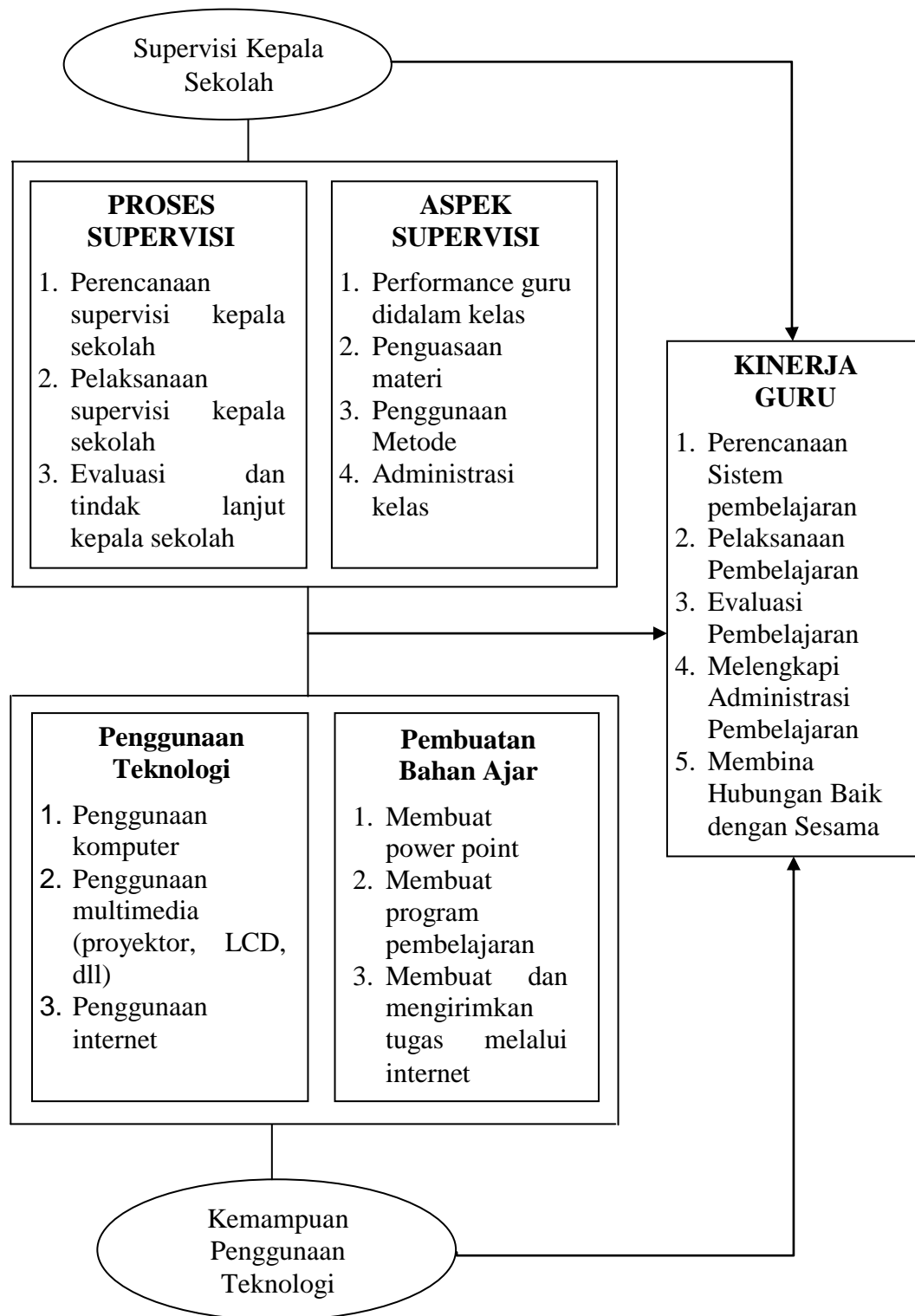
Undang-undang ITE Nomor 19 pasal 1 ayat 3 tahun 2016 mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan atau menyebarkan informasi. Pemanfaatan teknologi menurut Darmawan (2013) adalah digunakan dalam proses dan sumber untuk belajar, fungsi pemanfaatan ini membahas keterkaitan pembelajaran dengan bahan atau sistem pembelajaran.

Dari sisi pemanfaatan teknologi informasi sebagai suatu keterampilan dan kompetensi dapat diperoleh penjelasan bahwa: 1) setiap pemangku kepentingan harus memiliki kompetensi dan keahlian menggunakan teknologi dan informasi untuk pendidikan, 2) informasi merupakan bahan mentah dari pengetahuan yang harus diolah melalui proses pembelajaran, 3) membagi pengetahuan antar peserta didik lainnya bersifat mutlak dan tidak berkesudahan, 4) belajar mengenai bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien bagi pengajar, peserta didik, dan stakeholder (Subarjo, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan penggunaan teknologi yang mendukung kegiatan administratif pembelajaran maupun keberhasilan kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu kemampuan penggunaan teknologi dapat mempengaruhi kinerja guru.

Oleh sebab itu, maka diduga kemampuan penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis mencoba untuk membuat kerang konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang masalah dan landasan teori di atas maka dapatlah ditetapkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja MAN di Kota Medan.
3. Ada pengaruh secara simultan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN 1 Medan dan MAN 2 Medan yang terletak di jalan Williem Iskandar no. 7 dan 7A Medan. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan juli 2018 sampai dengan bulan Mei 2019. Proses penelitian dapat dilihat dari tabel jadwal kegiatan dibawah ini.

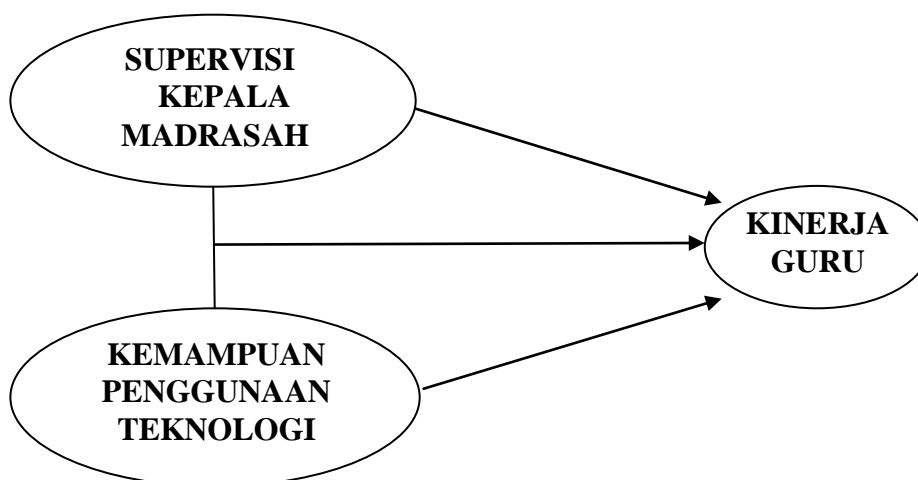
Tabel. 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan											
	Jul '18	Agus '18	Sep '18	Okt '18	Nop '18	Des '18	Jan '19	Feb '19	Mei '19	Juli '19	Agus '19	
Tahap Persiapan Penelitian												
Pengajuan judul												
Penyusunan Proposal												
Seminar Proposal												
Perizinan Penelitian												
Tahap Pelaksanaan Penelitian												
Pengumpulan Data												
Analisis Data												
Tahap Akhir Penelitian												
Penyusunan Laporan Akhir												
Seminar (Uji) Hasil Penelitian												
Sidang Tesis												
Pengumpulan Tesis												

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru MAN di Kota Medan, maka penelitian ini menempatkan supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi sebagai variabel independen serta kinerja guru sebagai variabel dependen.

Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data statistika (Emzir, 2013). Menurut Sugiyono (2016:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan. Tujuan pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel merupakan bagian terpenting yang terdapat dalam suatu penelitian. Sebab populasi dan sampel berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan kesimpulan. (Suharsimi Arikunto, 2002).

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016:117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru yang aktif di MAN 1 Medan dan MAN 2 Medan yang berjumlah 244 guru. Penetapan populasi ini berdasarkan pengertian populasi menurut Sugiono diatas. Karena MAN 1 Medan dan MAN 2 Medan memiliki obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik madsah yang sama dan terletak di satu wilayah yang sama, maka penulis menetapkan untuk melakukan penelitian hanya di dua madrasah ini saja. Dan kedua madrasah ini telah dapat mewakili apa yang akan diteliti oleh penulis.

Adapun tabel 3.1. Data Guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1.	MAN 1 Medan	114 orang
2.	MAN 2 Medan	130 orang
Jumlah Total		244 orang

2. Sampel

Populasi memiliki jumlah yang sangat besar, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk memudahkan dalam pengolahan data penelitian. Sampel adalah sebagian obyek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016 : 81), sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi (Sukardi, 2003). Anggota sampel yang tepat digunakan menurut Sugiyono (2016:118) dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu juga sebaliknya.

Untuk penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah kepala madrasah selaku supervisor sebagai narasumber dan para guru yang aktif di madrasah tersebut. Pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin (Husein Umar 2008:78) yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran ketidak telitian adalah sebesar 10%.

Besarnya sampel bisa dilakukan secara statistik maupun secara estimasi penelitian tanpa melupakan sifat representatifnya dalam artian sampel tersebut harus mencerminkan sifat dari populasinya. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{(1 + (N \cdot e^2))}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

e = Error Toleransi (taraf signifikansi sebesar 0,05)

Jika N = 244 orang, e = 0,05, maka perhitungan pengukuran sampel adalah:

$$n = \frac{N}{(1+(N \cdot e^2))}$$

$$n = \frac{244}{(1 + (244 \times (0,05)^2))}$$

$$n = 150,15527$$

Jumlah ukuran sampel adalah 150,15527 yang dibulatkan menjadi 150 orang.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No	Nama Madrasah	Populasi	Sampel
1.	MAN 1 Medan	114 orang	70 orang
2.	MAN 2 Medan	130 orang	80 orang
Jumlah Total		244 orang	150 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara objektif dan akurat sesuai dengan keperluan penelitian. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis berdasarkan acuan landasan teoritis, agar hasilnya berguna untuk hipotesis atau dalam pengambilan suatu keputusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Angket (*Questionaries*)

Angket atau yang sering disebut daftar pertanyaan dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket tertulis dengan menyertakan alternatif pilihan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala interval 1-5 atau yang disebut dengan Skala Likert. Kuisisioner ini akan dibagikan kepada seluruh guru yang ada di MAN 1 Medan dan MAN 2 Model Medan.

Pada proses pengolahan data untuk menghitung masing-masing indikator, maka akan digunakan Skala Likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 3.4. Tabel Skala Likert

1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu – ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber : Sugiyono, 2015:168)

2. Kisi-kisi Instrumen

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik, yang biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 202). Agar dalam penyusunan instrumen dapat dilakukan dengan mudah dan tepat, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pengaruh supervisi kepala madrasah dan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru MAN 2 Model Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item
1	Supervisi Kepala Madrasah	Proses Supervisi	1. Perencanaan supervisi kepala madrasah 2. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah 3. Evaluasi dan tindak lanjut kepala madrasah	1 – 5 6 – 10 11 – 15
		Aspek supervisi	1. Performance guru di depan kelas 2. Penguasaan materi 3. Penggunaan metode 4. Administrasi kelas	16 – 20 21 – 25 26 – 30 31 – 35
2	Kemampuan Penggunaan Teknologi	Penggunaan teknologi	1. Penggunaan komputer 2. Penggunaan multimedia (proyektor, LCD, dll) 3. Penggunaan internet	1 – 5 6 – 10 11 – 20
		Pembuatan bahan ajar menggunakan teknologi	1. Membuat power point 2. Membuat program pembelajaran 3. Membuat dan mengirimkan tugas melalui internet	26 – 30 31 – 35 26 - 35

3	Kinerja guru	1. Perencanaan sistem pembelajaran	1– 6
		2. Pelaksanaan pembelajaran	7– 15
		3. Evaluasi pembelajaran	16 – 18
		4. Melengkapi administrasi pembelajaran	19 – 24
		5. Membina hubungan baik dengan sesama	25 – 35

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dengan mengkorelasikan skor item dengan total item - item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut :

$$r_{x,y} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n (\sum X^2) - (\sum X)^2] [n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r xy = indeks korelasi pearson
- n = banyaknya sampel
- X = skor item pertanyaan
- Y = skor total item pertanyaan

Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2016 : 179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Pada penelitian ini, penghitungan uji validasi menggunakan rumus diatas dilakukan menggunakan SPSS 22.0. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko tingkat kesalahan dalam penghitungan data yang diperoleh. Maka hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Hasil Validitas Data Seluruh Variabel

No	Variabel	Nomor item Valid	Nomor item tidak Valid
1	Supervisi Kepala Madrasah (X1)	4,5,6,7,8,9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	1, 2, 3
2	Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 35	7,8,9,10, 17, 30,31, 33
3	Kinerja (Y)	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35	24, 33, 35

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Peneliti akan menguji reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha). Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_1^2 = varian total

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Bila harga perhitungan lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen dikatakan reliabel. Menurut Triton dalam Sujianto (2010:32), jika skala itu dikelompokkan dalam 5 kelas dengan interval yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan dalam tabel:

Tabel 3.7. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi

0,81 – 1,00	Sangat tinggi
-------------	---------------

Menurut Triton dalam Sujianto (2010:32)

Perhitungan reliabilitas data penelitian menggunakan rumus diatas dihitung menggunakan SPSS 22.0 yang hasilnya dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8. Reliabilitas X1
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	32

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha) pada variabel X2 sebesar 0,937 sebanyak 32 item. Menurut Triton dalam Sujianto (2010:32), maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sangat tinggi. Maksudnya kualitas instrumen yang telah valid tingkat kemantapannya sangat tinggi.

**Tabel 3.9. Reliabilitas X2
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	27

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha) pada variabel X2 sebesar 0,927 sebanyak 27 item. Menurut Triton dalam Sujianto (2010:32), maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sangat tinggi.

Maksudnya kualitas instrumen yang telah valid tingkat kemantapannya sangat tinggi.

**Tabel 3.10. Reliabilitas Y
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	32

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach's Alpha) pada variabel X2 sebesar 0,937 sebanyak 32 item. Menurut Triton dalam Sujianto (2010:32), maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sangat tinggi. Maksudnya kualitas instrumen yang valid tingkat kemantapannya sangat tinggi.

4. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian Persyaratan Analisis Data merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji layak atau tidaknya suatu data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi data apakah terdistribusi secara normal dalam model regresi

berganda yang digunakan. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS 22.0.

Untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal maka salah satunya dapat melihat grafik P-Plots, dimana apabila titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen (bebas) dan jika terjadi hubungan maka dapat dikatakan terjadi permasalahan multikolinearitas.

Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain: dengan melihat angka *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) hitungannya. Suatu model regresi dikatakan terbebas dari

multikolinieritas jika VIF-nya tidak lebih dari 10 dan nilai toleransinya disekitar 1 atau mendekati 1.

Nilai R^2 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada koefisien korelasi simultan (R).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, antara lain dengan melihat grafik *Scatterplot* dan menggunakan Uji Glejser.

Grafik *Scatterplot* adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol (0).
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebur kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Prinsip kerja uji Glejser ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute Residual (Abs_RES) dengan rumus persamaan regresinya adalah: $|Ut| = a + BXt + vt$

d. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2015:277) “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”. Untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS 22.0. dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (Kinerja Guru)
- X_1 = variabel bebas 1 (Supervisi Kepala Madrasah)
- X_2 = variabel bebas 2 (Kemampuan Penggunaan Teknologi)
- α = konstanta
- β_1 = koefisien regresi Supervisi Kepala Madrasah
- β_2 = koefisien regresi Kemampuan Penggunaan Teknologi
- e = standar error/pengaruh faktor lain

e. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (terpisah) terhadap variabel terikat. Caranya yaitu dengan melakukan pengujian koefisien regresi setiap variabel bebas dengan menggunakan uji-t.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis adalah dengan uji t-parsial:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Apabila nilai signifikan t hitung < nilai signifikan $\alpha = 0.50$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan t hitung > nilai signifikan $\alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

f. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dengan rumus secara matematis sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

- 1) Apabila nilai signifikan F hitung $<$ nilai signifikan $\alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan diterima.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikan F hitung $>$ nilai signifikan $\alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

g. Koefisien Determinan (R²)

Uji ini digunakan untuk melihat kontribusi (besarnya sumbangan) variabel bebas, yaitu supervisi kepala madrasah (X1) dan kemampuan penggunaan teknologi (X2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Untuk mengukur uji koefisien determinan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b(n\sum X1,2)(\sum y)}{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}$$

Pengujian-pengujian diatas dilakukan dengan bantuan program pengolahan data *Statistic Package or Social Science (SPSS) for Windows* versi 22.0.

E. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_o : $\beta_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara supervisi kepala madrasah (X1) terhadap kinerja guru di MAN 2 Model Medan (Y)

H_a : $\beta_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh antara supervisi kepala madrasah (X1) terhadap kinerja guru di MAN 2 Model Medan (Y).

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara kemampuan penggunaan teknologi (X2) terhadap kinerja guru di MAN 2 Model Medan (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh antara kemampuan penggunaan teknologi (X2) terhadap kinerja guru di MAN 2 Model Medan (Y).

Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$ Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara supervisi kepala madrasah (X1) dan kemampuan penggunaan teknologi (X2) terhadap kinerja guru di MAN 2 Model Medan (Y).

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh antara supervisi kepala madrasah (X1) dan kemampuan penggunaan teknologi (X2) terhadap kinerja guru di MAN 2 Model Medan (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian yang disajikan adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data di lapangan. Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari tiga variabel yaitu skor Supervisi Kepala Madrasah (X_1), dan Kemampuan Penggunaan Teknologi (X_2) dan Kinerja Guru (Y). Untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), nilai rata – rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode*), simpangan baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maksimum score*), maka dapat digunakan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 20.0.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data deskriptif variabel X_1 , X_2 dan Y
Statistics

	Supervisi	Teknologi	Kinerja
N	150	150	150
Mean	127,23	111,09	133,25
Median	126,00	110,00	133,00
Mode	120	108 ^a	127 ^a
Std. Deviation	16,127	9,207	12,551
Variance	260,083	84,778	157,519
Range	74	46	52
Minimum	96	85	105
Maximum	159	134	160

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

a. Supervisi Kepala Madrasah (X₁)

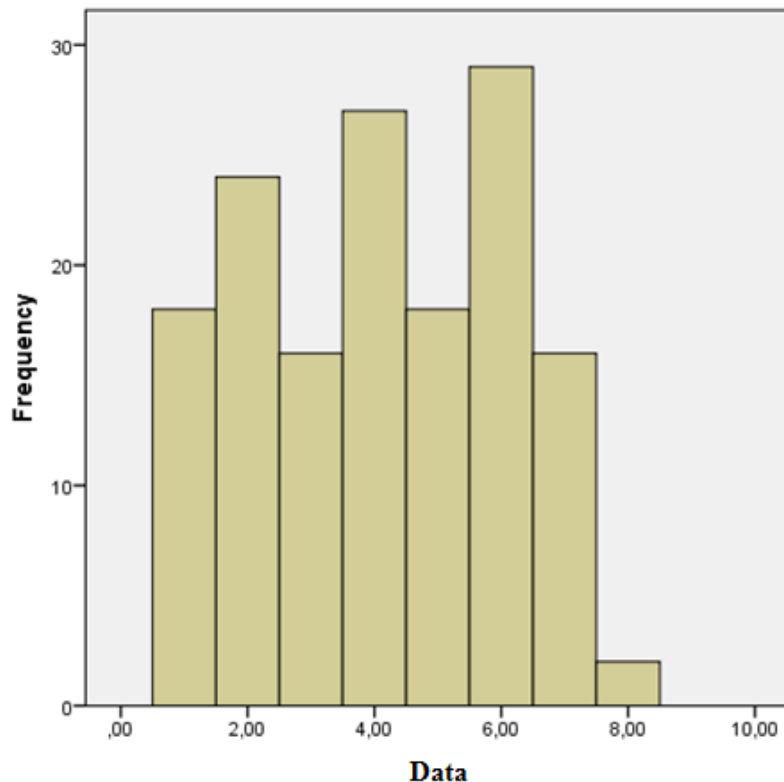
Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Supervisi Kepala Madrasah (X₁) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 150 orang, nilai rata-rata (mean) sebesar 127,23 , nilai tengah (median) sebesar 126,00, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 120, simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 16,27, varians (Variance) sebesar 16,127, rentang (range) sebesar 74, skor terendah (minimum score) sebesar 96, skor tertinggi (maksimum score) sebesar 159.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Supervisi Kepala Madrasah (X₁) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi skor Supervisi Kepala Madrasah (X₁)

Distribusi supervisi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
96-103	18	7,9	12,0	12,0
104-111	24	10,6	16,0	28,0
112-119	16	7,0	10,7	38,7
120-127	27	11,9	18,0	56,7
Valid 128-135	18	7,9	12,0	68,7
136-143	29	12,8	19,3	88,0
144-151	16	7,0	10,7	98,7
152-159	2	,9	1,3	100,0
Total	150	66,1	100,0	
Total	227	100,0		

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019



Gambar 4.1. Histogram Supervisi Kepala Madrasah (X1)

b. Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka data deskriptif variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 150 orang, nilai rata – rata (mean) sebesar 111,09 , nilai tengah (median) sebesar 110,00, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 108, simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 9,207, varians (Variance) sebesar 84,778, rentang (range) sebesar 46, skor terendah (minimum score) sebesar 85, skor tertinggi (maksimum score) sebesar 134.

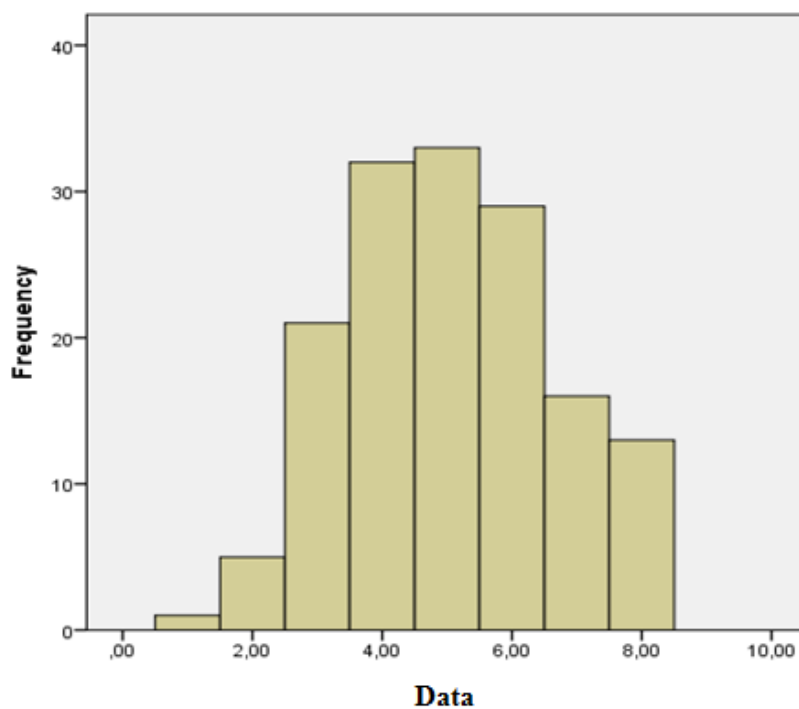
Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi skor Kemampuan Penggunaan Teknologi (X₂)

Distribusi Teknologi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
85-90	1	,4	,7	,7
91-96	5	2,2	3,3	4,0
97-102	21	9,3	14,0	18,0
103-108	32	14,1	21,3	39,3
Valid 109-114	33	14,5	22,0	61,3
115-120	29	12,8	19,3	80,7
121-126	16	7,0	10,7	91,3
127-134	13	5,7	8,7	100,0
Total	150	66,1	100,0	
Total	227	100,0		

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

Adapun gambar histogram dari variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X₂) ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2. Histogram Kemampuan Penggunaan Teknologi (X₂)**

c. Kinerja (Y)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka data deskriptif variabel Kinerja (Y) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebesar 150 orang, nilai rata – rata (mean) sebesar 133,259 , nilai tengah (median) sebesar 133,00, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 127, simpangan baku (Standard Deviation) sebesar 12,551, varians (Variance) sebesar 157,519, rentang (range) sebesar 52, skor terendah (minimum score) sebesar 105, skor tertinggi (maksimum score) sebesar 160.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Kinerja (Y) ini adalah sebagai berikut:

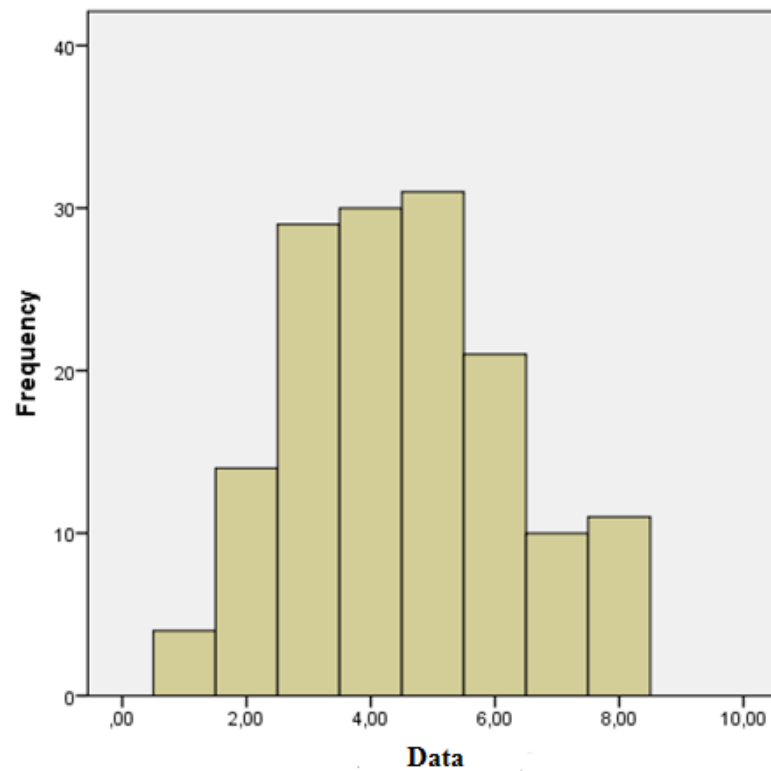
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi skor Kemampuan Penggunaan Teknologi (X₂)

Distribusi Kinerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
105-111	4	1,8	2,7	2,7
112-118	14	6,2	9,3	12,0
119-125	29	12,8	19,3	31,3
126-132	30	13,2	20,0	51,3
Valid 133-139	31	13,7	20,7	72,0
140-146	21	9,3	14,0	86,0
147-153	10	4,4	6,7	92,7
154-160	11	4,8	7,3	100,0
Total	150	66,1	100,0	
Total	227	100,0		

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

Adapun gambar histogram dari variabel Kinerja (Y) ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Kinerja (Y)

2. Tingkat Penentuan Kecenderungan Variabel

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan variabel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq \text{Mean} + \text{Standar Devisiasi}$

Sedang = $\text{Mean} - \text{Standar Devisiasi} \leq X < \text{Mean} + \text{Standar Devisiasi}$

Kurang = $X < \text{Mean} - \text{Standar Devisiasi}$.

a. Supervisi Kepala Madrasah (X_1)

Dari data Deskriptif Statistik maka diperoleh nilai Mean (M) sebesar 127,23 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 16, 127.

Tinggi = $X \geq M + SD$

= $X \geq 143,357$

$$= X \geq 143 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= 111,103 \leq X < 143,357$$

$$= 111 \leq X < 143 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

$$= X < 111,103$$

$$= X < 111 \text{ (dibulatkan)}$$

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan Supervisi Kepala Madrasah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Kategorisasi Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 143$	26	18	Tinggi
2	$111 \leq X < 143$	111	74	Sedang
3	$X < 111$	12	8	Kurang

Berdasarkan data hasil penelitian dan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan kecenderungan variabel Supervisi (X_1) adalah:

- 1) Responden yang memiliki score ≥ 143 ada 26 orang atau sebanyak 18% dengan kategori tinggi.
- 2) Responden yang memiliki score $111 \leq X < 143$ ada 111 orang atau sebanyak 74% dengan kategori sedang.
- 3) Responden yang memiliki score < 111 ada 12 orang atau sebanyak 8% dengan kategori kurang

b. Kemampuan Penggunaan teknologi (X_2)

Dari data Deskriptif Statistik maka diperoleh nilai Mean (M) sebesar 111,09 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,207.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$= X \geq 120,297$$

$$= X \geq 120 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= 101,896 \leq X < 120,297$$

$$= 102 \leq X < 120 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

$$= X < 101,896$$

$$= X < 102 \text{ (dibulatkan)}$$

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan Kemampuan Penggunaan Teknologi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X_2)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 120$	29	19	Tinggi
2	$102 \leq X < 120$	101	67	Sedang
3	$X < 102$	20	14	Kurang

Berdasarkan data hasil penelitian dan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan kecenderungan variabel Supervisi (X_1) adalah:

- 1) Responden yang memiliki score ≥ 120 ada 29 orang atau sebanyak 19% dengan kategori tinggi.
- 2) Responden yang memiliki score $102 \leq X < 120$ ada 101 orang atau sebanyak 67% dengan kategori sedang.
- 3) Responden yang memiliki score < 102 ada 20 orang atau sebanyak 14% dengan kategori kurang.

c. Kinerja (Y)

Dari data Deskriptif Statistik maka diperoleh nilai Mean (M) sebesar 133,25 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 12,551.

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$= X \geq 145,801$$

$$= X \geq 146 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$= 120,699 \leq X < 145,801$$

$$= 121 \leq X < 146 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

$$= X < 120,699$$

$$= X < 121 \text{ (dibulatkan)}$$

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecederungan Kinerja sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Kategorisasi Variabel Kinerja (Y)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 146$	27	18	Tinggi
2	$121 \leq X < 146$	97	65	Sedang
3	$X < 121$	26	17	Kurang

Berdasarkan data hasil penelitian dan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan kecenderungan variabel Kinerja (Y) adalah:

- 1) Responden yang memiliki score ≥ 146 ada 27 orang atau sebanyak 18% dengan kategori tinggi.
- 2) Responden yang memiliki score $121 \leq X < 146$ ada 97 orang atau sebanyak 65% dengan kategori sedang.
- 3) Responden yang memiliki score < 121 ada 26 orang atau sebanyak 17% dengan kategori kurang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013 : 210) untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Pengujian Persyaratan Analisis Data merupakan suatu model yang digunakan untuk menguji layak atau tidaknya suatu data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi

klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi data apakah terdistribusi secara normal dalam model regresi berganda yang digunakan. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 20.0.

Hasil uji Normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Supervisi	,052	150	,200*	,986	150	,126
Teknologi	,067	150	,095	,989	150	,289
Kinerja	,058	150	,200*	,985	150	,091

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

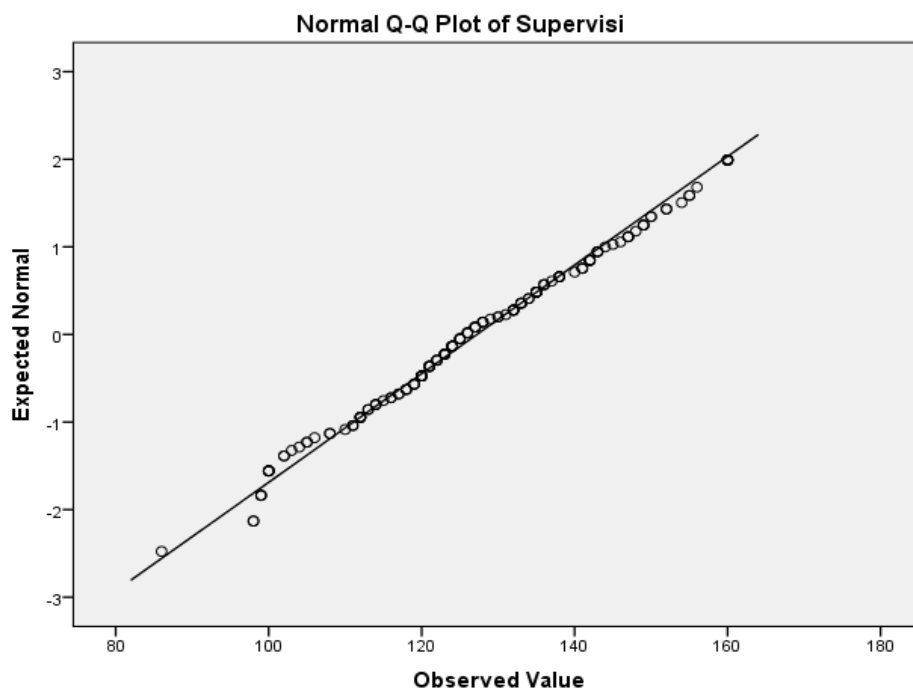
Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas data menurut *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dari 150 responden yang meliputi data variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1), variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X_2), dan variabel Kinerja (Y). Diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (2 – tailed).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa:

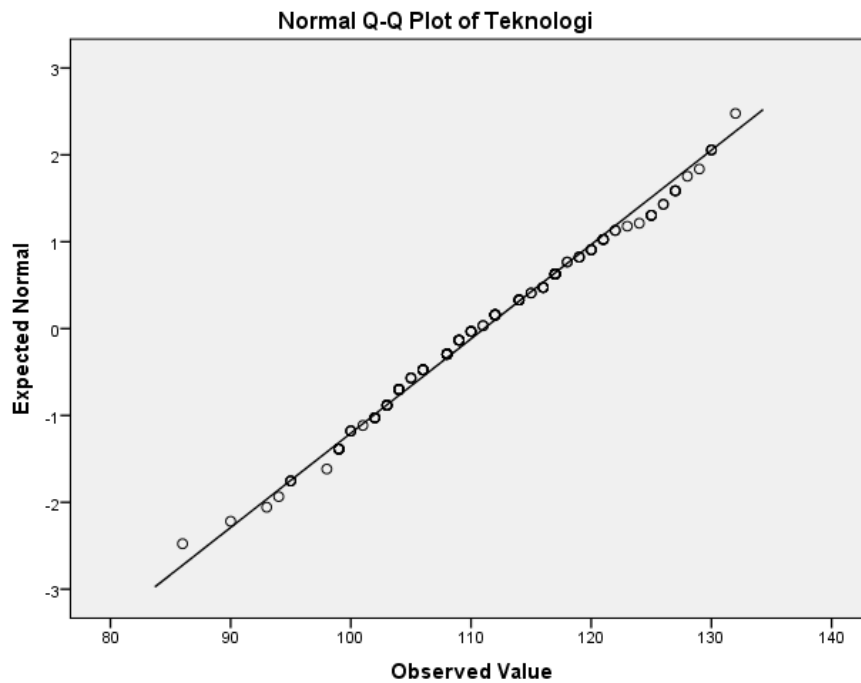
- a. Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1) adalah 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X_2) adalah 0,095 yang berarti $0,095 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- c. Variabel Kinerja (Y) adalah 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal maka salah satunya dapat melihat grafik P-Plots dan histogram dari ketiga variabel tersebut. Cara melihat grafik P-Plots adalah apabila titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa *data terdistribusi normal*.



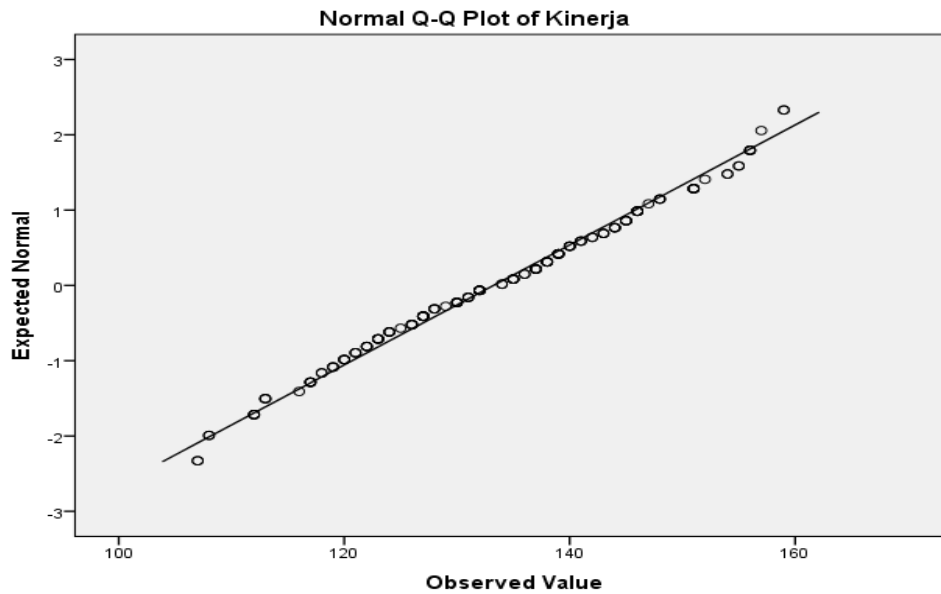
Gambar 4.4. Grafik P-Plots Data Supervisi

Dari gambar di atas, dapat dilihat titik-titik data menyebar dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka dinyatakan bahwa data variabel Supervisi terdistribusi normal.



Gambar 4.5. Grafik P-Plots Data Kemampuan Penggunaan Teknologi

Dari gambar di atas, dapat dilihat titik-titik data menyebar dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka dinyatakan bahwa data variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi terdistribusi normal.



Gambar 4.6 Grafik P-Plots Data Kinerja (Y)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Jika terjadi hubungan maka dapat dikatakan terjadi permasalahan multikolinearitas.

Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain dengan melihat angka *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) hitungannya.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance*:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$, maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF):

- a. Jika nilai VIF $< 10,00$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF $> 10,00$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji Multikolinearitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9. Angka Tolerance dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Supervisi	1,000	1,000
	Teknologi	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. variabel Supervisi nilai Tolerance-nya adalah 1,000 dan nilai VIF 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. variabel kemampuan Penggunaan Teknologi nilai Tolerance adalah 1,000 dan nilai VIF 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Dari Uji multikolinearitas ini dapat dilihat adanya korelasi antara variabel independen (bebas) dan *tidak terjadi permasalahan multikolinearitas*.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke

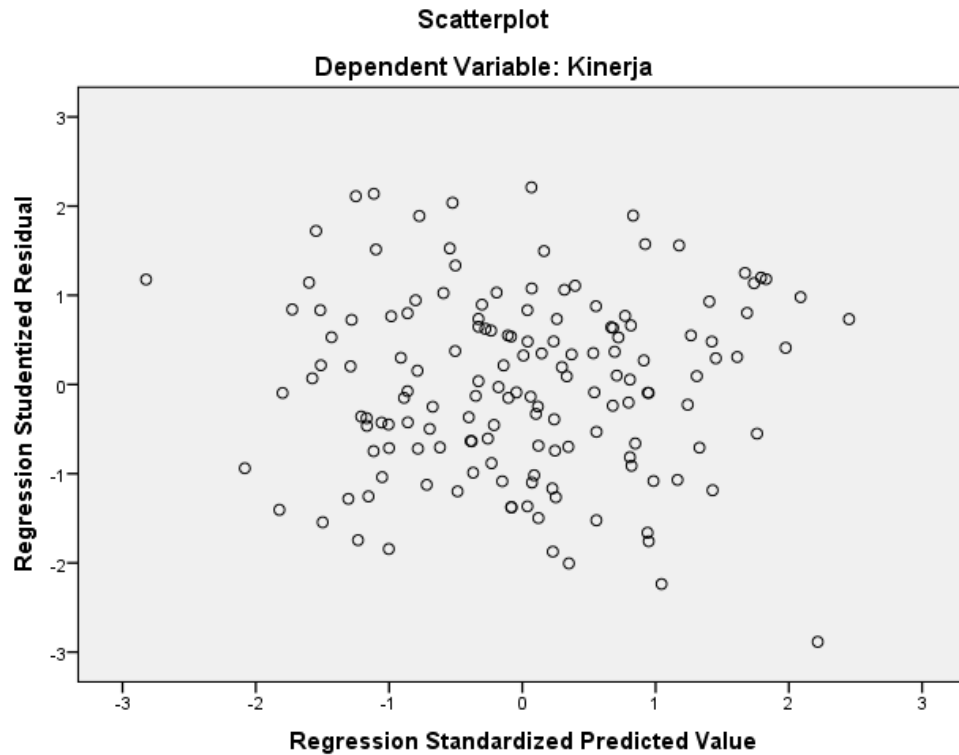
pengamatan lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, antara lain dengan melihat grafik *Scatterplot* dan menggunakan Uji Glejser.

Grafik *Scatterplot* adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol (0).
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebur kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji Glejser adalah salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas menggunakan uji ini maka dengan cara melihat tabel *Coefficients* dengan variabel ABS_RES. Apabila nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil uji *Scatterplot* yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:



Gambar 4.6. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan output Grafik *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas dengan melihat Grafik *Scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, untuk mempertegas apakah terjadi masalah heterokedastisitas maka dilakukan uji Glejser.

Uji heterokedastisitas dengan uji Glejser untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil uji Glejser yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10. Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,930	7,820		1,142	,255
1 Supervisi	-,015	,033	-,037	-,443	,658
Teknologi	,021	,058	,030	,361	,719

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai signifikansi (Sig.) dari variabel Supervisi X_1 adalah 0,658 yang berarti $0,658 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi (Sig.) dari variabel Kemampuan penggunaan Teknologi X_2 adalah 0,719 yang berarti $0,719 > 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013: 139) model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Dari data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

4. Analisis Uji Linearitas Regresi

Setelah didapatkan syarat analisis data, yaitu data yang terdistribusi secara normal, tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dan tidak terjadi gejala heterokedastisitas, maka akan dilakukan analisis uji linearitas. Analisis uji Linearitas yang digunakan adalah uji analisis regresi. Analisis Regresi yang

digunakan ada dua cara yaitu analisis regresi parsial dengan menggunakan uji t dan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F.

a. Analisis Regresi Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (terpisah) terhadap variabel terikat. Caranya yaitu dengan melakukan pengujian koefisien regresi setiap variabel bebas dengan menggunakan uji-t.

Hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh:

**Tabel 4.11. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59,579	13,735		4,338	,000
1 Supervisi	,195	,059	,250	3,318	,001
Teknologi	,440	,103	,323	4,286	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel Supervisi dan variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Kinerja. Dasar pengambilan keputusan Uji t Parsial dalam analisis regresi dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau *Hipotesis Diterima*.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau *Hipotesis Ditolak*.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

a) Nilai signifikansi (Sig.) variabel Supervisi Kepala Madrasah (X1) adalah sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 3,318. Karena nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel Supervisi Kepala Madrasah (X1) terhadap variabel Kinerja (Y), atau *Hipotesis Ha Diterima*.

t hitung yang bernilai positif ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Supervisi Kepala Madrasah (X1) terhadap variabel Kinerja (Y).

b) Nilai signifikansi (Sig.) variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2) adalah sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 4,286. Karena nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2) terhadap variabel Kinerja (Y), atau *Hipotesis Ha Diterima*.

t hitung yang bernilai positif ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Supervisi Kepala Madrasah (X1) terhadap variabel Kinerja (Y).

b. Analisis Regresi Berganda/ Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan:

- 1) Apabila nilai signifikan F hitung $< \text{nilai signifikan } \alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan diterima.

- 2) Sebaliknya jika nilai signifikan F hitung $>$ nilai signifikan $\alpha = 0.05$ maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

Penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2015:277) “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”. Untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS 20.0.

Hasil uji Regresi Berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3875,719	2	1937,859	14,538	,000 ^b
	Residual	19594,655	147	133,297		
	Total	23470,373	149			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Supervisi

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F sebesar $0,000 <$ probabilitas $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Supervisi Kepala Madrasah dan variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja.

c. Koefisien Determinan (R²)

Uji ini digunakan untuk melihat kontribusi (besarnya sumbangan) variabel bebas, yaitu supervisi kepala madrasah (X1) dan kemampuan penggunaan teknologi (X2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

Dari data yang didapatkan pada uji F (simultan) diketahui bahwa variabel Supervisi Kepala Madrasah (X1) dan variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja (Y). Tetapi belum diketahui berapa besar persentase pengaruh dari kedua variabel. Maka hasil uji Koefisien determinan (R²) dilakukan untuk mengetahui besar persentase pengaruh tersebut dengan menggunakan SPSS 20.0. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13. Hasil Koefisien Determinan
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,165	,154	11,545

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Supervisi

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel Supervisi Kepala Madrasah dan variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Kinerja (R square) maka dapat dilihat dari tabel diatas. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (kontribusi) pengaruh variabel Supervisi dan variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel kinerja (R square) adalah sebesar 0,165. Artinya variabel supervisi dan variabel Kemampuan

Penggunaan Teknologi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja sebesar 16,5% dan 83,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis, ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab uji persyaratan analisis penelitian telah memenuhi persyaratan. Untuk menguji besarnya pengaruh variabel Supervisi Kepala Madrasah (X1) dan Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2) terhadap Kinerja (Y) secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t. Sedangkan untuk menguji besarnya pengaruh variabel Supervisi Kepala Madrasah (X1) dan Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2) terhadap Kinerja (Y) secara bersama-sama atau simultan digunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji F.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru”. Berikut hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59,579	13,735		4,338	,000
Supervisi	,195	,059	,250	3,318	,001

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS yang ditampilkan pada tabel tersebut diperoleh persamaan regresi antara variabel Supervisi Kepala Madrasah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah $\hat{Y} = 59,579 + 0,195X1$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan nilai Supervisi Kepala Madrasah sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,195. Koefisien korelasi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Supervisi Kepala Madrasah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh t hitung sebesar 3,318 dimana t hitung > t tabel alpha 0,05 (df = 149) dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa t hitung 3,095 atau nilai signifikansi (Sig.) 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan regresi yang signifikan dan terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,247 ^a	,061	,054	12,204

a. Predictors: (Constant), Supervisi

Berdasarkan tabel tersebut, maka besarnya pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap Kinerja Guru sebesar 6,10%. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Supervisi Kepala Madrasah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan dengan besar pengaruh 6,10% sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang

diberikan memberikan suatu asumsi bahwa supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin baik supervisi yang dilakukan kepala madrasah maka akan semakin baik pula kinerja guru.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis yang pertama menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Penggunaan Teknologi terhadap Kinerja Guru”. Berikut hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,579	13,735		4,338	,000
	Teknologi	,440	,103	,323	4,286	,000

a. Dependent Variable: Kinerja
Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 20.0 yang ditampilkan pada tabel tersebut diperoleh persamaan regresi antara variabel Kemampuan Penggunaan Teknologi (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah $\hat{Y} = 59,579 + 0,440 X_2$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan nilai Kemampuan Penggunaan Teknologi sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,440. Koefisien korelasi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kemampuan Penggunaan Teknologi (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh t hitung sebesar 4,286 dimana t hitung > t tabel alpha 0,05 (df = 149) dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa t hitung 4,286 atau nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan regresi yang signifikan dan terdapat pengaruh antara X_2 terhadap Y .

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,390 ^a	,103	,141	11,618

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Supervisi

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel tersebut, maka besarnya pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi terhadap Kinerja Guru sebesar 10,3%. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Kemampuan Penggunaan Teknologi (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan dengan besar pengaruh 10,3% sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang diberikan memberikan suatu asumsi bahwa Kemampuan Penggunaan Teknologi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin baik Kemampuan Penggunaan Teknologi yang dimiliki oleh guru maka akan semakin baik pula kinerja guru.

Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Kemampuan Penggunaan Teknologi (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang diberikan memberikan suatu asumsi bahwa semakin tinggi

Kemampuan Penggunaan Teknologi yang dimiliki oleh guru maka akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin baik kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk menggunakan teknologi dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya maka akan semakin baik pula kinerja guru.

c. Hipotesis ketiga

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa supervisi kepala madrasah merupakan faktor eksternal yang bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, dengan tujuan meningkatnya kinerja guru.

Kemampuan teknologi yang dimiliki oleh guru merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru, karena kemampuan penggunaan teknologi berupa komputer, telepon selular, proyektor dan alat teknologi lainnya adalah alat yang dapat menunjang kemudahan bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau kegiatan melaksanakan tugas di madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi yang dimiliki oleh guru terhadap kinerja guru berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif supervisi kepala madrasah (X_1) dan kemampuan penggunaan teknologi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) melawan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh F hitung sebesar 14,538 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Ha diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan anatar supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,165, yang berarti bahwa supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 16,5 % dan sisanya yaitu 83,5% ditentukan oleh faktor lainnya.

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 59,579 + 0,195X_1 + 0,440X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi guru secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,635. Dengan demikian, maka dari kedua variabel di atas ternyata yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja guru adalah variabel kemampuan penggunaan teknologi oleh guru.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah menggunakan program SPSS 20.0, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya “Pengaruh supevisi kepala

madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru” baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

**Tabel 4.11. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59,579	13,735		4,338	,000
1 Supervisi	,195	,059	,250	3,318	,001
Teknologi	,440	,103	,323	4,286	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2019

Secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II di atas, yaitu:

1. Analisis Pembahasan Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini sesuai dengan standar kompetensi kepala madrasah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, bahwa kepala madrasah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi supervisi, diantaranya :

- a. Merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Jamil Suprihatiningrum, 2013:305).

Supervisi kepala madrasah bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain, tujuan supervisi yang dilakukan

kepala madrasah adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif supervisi kepala madrasah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) melawan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yaitu uji t. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 3,318 dan signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Ha diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,061 yang berarti bahwa supervisi kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 6,1% dan sisanya yaitu 93,9 % ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 59,579 + 0,195X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi kepala madrasah akan diikuti peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,195.

2. Analisis Pembahasan Kemampuan penggunaan teknologi Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kemampuan penggunaan teknologi guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan membantu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas keprofesionalan guru dalam hal sebagai pendidik dan tenaga pengajar di madrasah, mengingat banyaknya tuntutan guru dalam hal administrasi pendidikan. Kemampuan penggunaan teknologi juga merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang mendasari materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 114).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan penggunaan teknologi guru, karena kemampuan penggunaan teknologi guru adalah dasar bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah dan menyelesaikan semua administrasi yang dibutuhkan dalam supervisi kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh kemampuan penggunaan teknologi guru terhadap kinerja guru berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif kemampuan penggunaan teknologi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) melawan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh

positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 4,286 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan penggunaan teknologi guru terhadap kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,103, yang berarti bahwa kemampuan penggunaan teknologi guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 10,3% dan sisanya yaitu 89,7 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 59,579 + 0,440 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kemampuan penggunaan teknologi guru akan diikuti peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,440.

3. Analisis Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah (X1) dan Kemampuan penggunaan teknologi Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa supervisi kepala madrasah merupakan faktor eksternal yang bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, dengan tujuan meningkatnya kinerja guru. Kemampuan penggunaan teknologi guru merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru, karena kemampuan penggunaan teknologi guru adalah sarana penunjang bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah dan dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi guru terhadap kinerja guru berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif supervisi kepala madrasah (X_1) dan kemampuan penggunaan teknologi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) melawan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai F hitung sebesar 16,924 dan signifikansi (Sig.) 0,000. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Ha diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,165, yang berarti bahwa supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 16,5 % dan sisanya yaitu 83,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 59,579 + 0,195X_1 + 0,440X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit nilai supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi guru secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,635. Dengan demikian, maka dari kedua variabel di atas ternyata yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja guru adalah variabel kemampuan penggunaan teknologi guru.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dengan persyaratan analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji regresi yang telah terpenuhi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,061, yang berarti bahwa supervisi kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 6,1% dan sisanya yaitu 93,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,579 + 0,195X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu nilai supervisi kepala madrasah akan diikuti peningkatan nilai kinerja guru sebesar 0,195.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan penggunaan teknologi terhadap kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,103, yang berarti bahwa kemampuan penggunaan teknologi memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 10,3% dan sisanya yaitu 89,7 % ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,579 + 0,440X_2$ yang

berarti bahwa setiap peningkatan satu nilai kemampuan penggunaan teknologi guru akan diikuti peningkatan nilai kinerja guru sebesar 0,440.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,165, yang berarti bahwa supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 16,5 % dan sisanya yaitu 83,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 59,579 + 0,195X_1 + 0,440X_2$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi tersebut, dibawah ini saran-saran yang dapat diberikan :

1. Dengan besarnya pengaruh kemampuan penggunaan teknologi guru terhadap kinerja guru, maka disarankan kepada guru untuk selalu meningkatkan dan memperbaiki kemampuan penggunaan teknologi guru sebagai acuan dan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang baik dan tentunya dalam upaya peningkatan kinerja guru.
2. Kepala madrasah selaku pimpinan di madrasah agar dapat terus meningkatkan supervisi kepala madrasah , melalui supervisi yang dilakukan kepala madrasah maka guru akan senantiasa mendapat pembinaan, perhatian serta pengawasan yang baik dari kepala madrasah , melalui perencanaan supervisi kepala madrasah , pelaksanaan supervisi kepala madrasah serta

tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah , sehingga diharapkan guru akan dapat meningkatkan kinerjanya dan lebih jauh lagi dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Guru sebagai pihak yang berperan penting dalam suksesnya pembelajaran agar tetap melakukan peningkatan kemampuan penggunaan teknologi mengikuti perkembangan zaman dan pembaharuan proses pembelajaran sebagai implikasi dari profesionalitas guru.
4. Penelitian dalam bidang pendidikan khususnya pada ranah supervisi kepala madrasah dan kemampuan penggunaan teknologi guru serta kinerja guru agar dapat dipertajam dan didukung dari berbagai pihak dan sumber sehingga hasil penelitian akan memberikan acuan yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di Kota Medan dan umumnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan Deni, 2012, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Darmawan Deni, 2014, *Inovasi Pendidikan; Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, Bandung: Rosdakarya.
- Darmawan, Ishak Abdullah, 2013, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998, *Panduan Manajemen Madrasah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Destiana, B., 2014, “*Faktor determinan pemanfaatan TIK dan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Gunung Kidul*”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, Nomor 3 (November 2014), 285-299.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010, *Supervisi Akademik : Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*.
- Elly Miniarti, Desi., 2017, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP N 8 Kabupaten Kaur, An-Nizom Vol. 2 No. 1, April 2017*
- Emzir, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Fattah. 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan* . PT. Remaja Yokyakarta. Bandung
- Gibson, Ivanevich dan Donnelly, 1996, *Organisation Behaviour Struktur Proses*, Penerjemah Djarkasih, Jakarta: Erlangga, 1996, 52.
- Hamzah H. B. Uno, Nina Lamatenggo, 2011, *Teknologi Kominikasi dan Informasi dalam Dunia Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 21.
- Husain Chaidar, 2014, “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2 (Juli 2014), 189.

- Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press
- Juni Priansa, Doni, dan Somad Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Alfabeta: Bandung
- Kadir Abd. Masaong, 2012, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru; Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012, 5.
- Kadir Abdul & Terra CH, 2003, *Pengenalan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Maulid, Ahmad, 2016, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota*, JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016
- Miarso Yusufhadi, 2009, *Menemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cet. 4, Jakarta: Prenada Media Group.
- Moch. Asad, 2001, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*, Jakarta: Liberty
- Mulyasa, 2012, *Manajemendan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, kasar, Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Odera Florence Y., 2011, "Integrating Computer Science Education in Kenyan Secondary Schools", *International Journal of Information and Communication Technology Research*, Volume 1, Number 5, (September 2011), 216-220.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Akademik Dan Kompetensi Guru.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pidarta Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, Made, 1999, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi, 2015, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, Cet. I Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Priatna, Wowon., 2012, Pengaruh Kematangan, Kinerja dan Pemanfaatan, Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SI di SMK Negeri Jakarta Timur Dengan Model Cobit Framework, *Journal of Information Systems*, Volume 8, Issue 2, October 2012
- Purwanto, Ngalim, 1998, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, Diana, 2008, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 5, No. 1 (April 2008).
- Ramadona, Mohammad, Wibowo, Rian, 2016, *Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPK 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat*, Research and Development Journal of Education, Vol 3 No.1 (2016)
- Ritonga, Nurhakima.2017, *Analisis Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Biologi di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Kota*, CAHAYA PENDIDIKAN, 3(1):78-87 Juni 2017 ISSN : 1460-4747
- Rivai, Veithzal, 2004, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Rohmadi,1990, *Supervisi Kunjungan Kelas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soewadji, L, 1987, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, Yogyakarta: Kanisius.

- Subarjo, Abdul Haris, 2007, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Jurnal Angkasa
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara
- Sukoco, F. dan Kunartinah, 2010, “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Kompetensi Sebagai Mediasi” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, ISSN:1412-3126
- Supardi, 2017, Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017*; ISSN 1978-8169 June 27, 2017
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2013, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetisi Guru*, Yogyakarta : Arruz Media
- Suwandi, 2016, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Negeri Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, Tesis Magister Manajemen Pendidikan Prodi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: CiputatPress
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, BabII, pasal 3, 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016, tentang Perubahan atasUndang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pasal 1 ayat 3, 2.
- Wibowo Da'i, 2009, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik GuruTerhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes”, Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2009, 52-55.

- Wimartono, Sapto, 2016, "*Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus: Kabupaten Kebumen)*", *Teknik Informatika STMIK AMIKOM*, Vol 3, No. 1 (November 2015-Januari 2016), 74-88.
- Wiyono, 1989, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti: Depdikbud D2 LPTK..

Lampiran 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada yth:

Bapak/Ibu Guru Tenaga Pengajar

.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Pascasarjana Jurusan Administrasi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, bersama ini saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi responden penelitian saya yang berjudul **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kemampuan Penggunaan Teknologi terhadap Kinerja Guru MAN di Kota Medan ”**.

Untuk itu mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara(i) mengisi kuisisioner ini berdasarkan kondisi Bapak/Ibu/Saudara(i) masing-masing saat ini, apa adanya. Semua informasi yang didapatkan ini menjadi bahan penelitian secara akademis dan semua jawaban akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja Bapak/Ibu/Saudara(i). Atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu/Saudara (i), saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Lily Primamori Harahap

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Instrumen Penelitian (Angket)

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya serta dibandingkan dengan praktek kerja atau keadaan kerja Bapak/Ibu/Saudara yang sebenarnya.
2. Setiap pernyataan diikuti oleh 5 (lima) jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju
3. Cara pengisian sesuai dengan Bapak/Ibu/Saudara(i) praktikkan dalam pekerjaan.
4. Isilah jawaban Bapak/Ibu/Saudara(i) dengan cara memberi tanda centang dikolom yang telah tersedia.
5. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara(i) telah mengisi kuesioner penelitian ini.

Identitas Responden

1. No. Resp. :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan Pekerjaan:
6. Masa Kerja :

1. PERNYATAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Supervisi Kepala Sekolah		SS	S	RR	TS	STS
Proses Supervisi						
1	Kepala sekolah mampu melaksanakan identifikasi sebelum kegiatan supervisi					
2	Kepala sekolah mampu membuat jadwal berkala kegiatan supervisi					
3	Kepala sekolah mampu merumuskan tujuan supervisi					
4	Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam merumuskan prosedur supervisi					
5	Kepala sekolah mampu menyusun format observasi					
6	Kepala sekolah mampu mengamati performance guru mengajar didepan kelas					
7	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan penguasaan materi oleh guru					
8	Kepala sekolah mampu mengamati penggunaan metode mengajar					
9	Kepala sekolah mampu mengamati penggunaan media mengajar					
10	Kepala sekolah memiliki kemampuan administrasi pendidikan					
11	Kepala sekolah mampu memberi motivasi kepada guru					
12	Kepala sekolah mampu mengumpulkan dan mengolah data supervisi					
13	Kepala sekolah mampu menyimpulkan data supervisi					
14	Kepala sekolah mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang muncul pada saat supervisi					
15	Kepala sekolah mampu melakukan tindak lanjut terhadap proses supervisi					

Aspek supervisi					
16	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi performance guru pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup didalam kelas				
17	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi motivasi yang dilakukan guru didepan kelas				
18	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi interaksi antara guru dan peserta didik				
19	Kepala sekolah mampu mengamati guru dalam penguasaan kelas				
20	Kepala sekolah mampu mengamati kesesuaian antara perangkat pembelajaran guru dengan pelaksanaan di kelas				
21	Kepala sekolah mampu mengamati cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik				
22	Kepala sekolah mampu mengamati kesesuaian materi yang disampaikan				
23	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik				
24	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari				
25	Kepala sekolah mampu menyimpulkan materi yang telah disampaikan				
26	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi metode yang dipakai oleh guru				
27	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru				
28	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan guru dalam menggunakan metode yang dipilih				
29	Kepala sekolah mampu mengamati ketertarikan peserta didik terhadap metode yang digunakan guru				

30	Kepala sekolah mampu menyimpulkan metode yang digunakan oleh guru					
31	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi perangkat pembelajaran guru					
32	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi format penilaian guru					
33	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi bahan ajar sederhana yang dimiliki guru					
34	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi bahan ajar berteknologi yang dimiliki guru					
35	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi sumber belajar yang dimiliki oleh guru					

2. PERNYATAAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI

Kemampuan penggunaan teknologi		SS	S	RR	TS	STS
Penggunaan teknologi						
1	Guru telah lama memiliki komputer, laptop, notebook, dsb					
2	Guru mampu mengoperasikan komputer, laptop, notebook, dsb					
3	Guru mampu mengetik menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
4	Guru mampu mengetahui semua fitur yang ada didalam komputer, laptop, notebook, dsb					
5	Guru sering dibantu dalam mengoperasikan komputer, laptop, notebook, dsb					
6	Guru mampu menghubungkan komputer, laptop, notebook dengan multimedia (proyektor, telepon selular, LCD, dll)					
7	Guru mampu menggunakan multimedia pada saat mengajar					
8	Guru memiliki salah satu jenis multimedia yang dapat mendukung proses belajar mengajar					
9	Guru sering dibantu dalam menggunakan multi media					
10	Guru belum memiliki bahan ajar berupa multimedia					
11	Guru mampu menghubungkan komputer, laptop, notebook, dsb dengan internet					
12	Guru selalu menggunakan wifi yang disediakan oleh sekolah					
13	Guru mampu mengumpulkan materi ajar menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb melalui internet					

14	Guru mampu membuat bahan ajar menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb melalui internet					
15	Guru mampu membuat bahan ajar menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb melalui internet					
16	Guru mampu membuat power point menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
17	Guru mampu mengedit power point orang lain menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
18	Guru mampu mengajar menggunakan power point					
19	Guru mampu menjelaskan materi ajar menggunakan power point					
20	Guru mampu mengolah hasil evaluasi peserta didik menggunakan teknologi pendidikan yang ada					
21	Guru mampu membuat program materi pembelajaran menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
22	Guru mampu membuat program tugas siswa menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
23	Guru menyampaikan materi ajar melalui sarana multimedia					
24	Guru menyampaikan tugas peserta didik melalui sarana multimedia					
25	Guru menerima tugas peserta didik melalui sarana multimedia					
26	Guru menyampaikan materi pada peserta didik melalui sms atau media sosial					
27	Guru menyampaikan tugas pada peserta didik melalui sms atau media sosial					
28	Guru menyampaikan informasi pada peserta didik melalui sms atau media sosial					

29	Guru selalu aktif dalam media sosial grup sekolah					
30	Guru masih sering melakukan proses pembelajaran tanpa menggunakan teknologi					
31	Guru belum dapat menyalakan proyektor tanpa bantuan orang lain					
32	Guru memiliki alat proyektor pribadi					
33	Guru mampu mengedit video pembelajaran yang ada tanpa bantuan orang lain					
34	Guru menguasai seluruh jenis microsoft office					
35	Guru mampu menginstal aplikasi yang dibutuhkan kedalam laptop tanpa bantuan orang lain					

3. PERNYATAAN KINERJA GURU

KINERJA GURU		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku					
2	Guru memilih materi dan metode yang sesuai dengan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik					
3	Guru menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran tepat waktu					
4	Guru memilih sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum terbaru					
5	Guru memilih metode evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
6	Guru mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					
7	Guru mempersiapkan instrumen penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
8	Guru mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan lengkap					
9	Guru selalu berpenampilan menarik guna menunjang rasa percaya diri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.					
10	Guru selalu memotivasi peserta didik dalam setiap pembukaan pembelajaran					
11	Guru mengawali pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya.					
12	Guru menjelaskan materi menggunakan powerpoint melalui laptop dan proyektor					
13	Guru selalu dapat menjelaskan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada di lingkungan sekolah					
14	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi					

15	Guru memberikan tugas pada peserta didik menggunakan multimedia atau jaringan internet					
16	Guru menguasai program microsoft (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint, photoshop, dll)					
17	Guru menguasai penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.					
18	Guru menguasai penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
19	Guru biasa menggunakan sumber belajar dari internet					
20	Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasi potensi belajarnya melalui teknologi terbaru					
21	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menuangkan ide/ gagasan melalui teknologi yang tersedia					
22	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui sms atau sosial media					
23	Guru mengolah hasil evaluasi peserta didik menggunakan Ms. Excel					
24	Guru mengumumkan hasil belajar peserta didik melalui sms atau sosial media					
25	Guru melengkapi administrasi pembelajaran menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
26	Guru menyiapkan kebutuhan mengajar dengan baik					
27	Guru memelihara interaksi dengan kepala sekolah secara baik					
28	Guru memelihara interaksi dengan teman sejawat secara baik					
29	Guru memelihara interaksi dengan seluruh warga sekolah secara baik					

30	Guru memelihara interaksi antara peserta didik dengan warga sekolah lainnyadengan baik					
31	Guru ikut memelihara lingkungan sekolah dengan baik					
32	Guru hanya menggunakan media yang tersedia disekolah,					
33	Guru jarang membuat Rencana Pembelajaran dan alat penilaian dan menuliskan soal-soal pada saat dikelas					
34	Guru memberi penguatan kepada siswa agar terus terlibat secara aktif					
35	Guru merasa sebagai sosok yang ditakuti oleh siswa					

Lampiran 1.

INSTRUMEN VALIDASI

Kepada yth:

Bapak/Ibu Guru Tenaga Pengajar

.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Pascasarjana Jurusan Administrasi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, bersama ini saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi responden penelitian saya yang berjudul **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kemampuan Penggunaan Teknologi terhadap Kinerja Guru MAN di Kota Medan ”**.

Untuk itu mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara(i) mengisi kuisisioner ini berdasarkan kondisi Bapak/Ibu/Saudara(i) masing-masing saat ini, apa adanya. Semua informasi yang didapatkan ini menjadi bahan penelitian secara akademis dan semua jawaban akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja Bapak/Ibu/Saudara(i). Atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu/Saudara (i), saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Lily Primamori Harahap

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Instrumen Penelitian (Angket)

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya serta dibandingkan dengan praktek kerja atau keadaan kerja Bapak/Ibu/Saudara yang sebenarnya.
2. Setiap pernyataan diikuti oleh 5 (lima) jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju
3. Cara pengisian sesuai dengan Bapak/Ibu/Saudara(i) praktikkan dalam pekerjaan.
4. Isilah jawaban Bapak/Ibu/Saudara(i) dengan cara memberi tanda centang dikolom yang telah tersedia.
5. Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara(i) telah mengisi kuesioner penelitian ini.

Identitas Responden

1. No. Resp. :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan Pekerjaan:
6. Masa Kerja :

1. PERNYATAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Supervisi Kepala Sekolah		SS	S	RR	TS	STS
Proses Supervisi						
1	Kepala sekolah mampu melaksanakan identifikasi sebelum kegiatan supervisi					
2	Kepala sekolah mampu membuat jadwal berkala kegiatan supervisi					
3	Kepala sekolah mampu merumuskan tujuan supervisi					
4	Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam merumuskan prosedur supervisi					
5	Kepala sekolah mampu menyusun format observasi					
6	Kepala sekolah mampu mengamati performance guru mengajar didepan kelas					
7	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan penguasaan materi oleh guru					
8	Kepala sekolah mampu mengamati penggunaan metode mengajar					
9	Kepala sekolah mampu mengamati penggunaan media mengajar					
10	Kepala sekolah memiliki kemampuan administrasi pendidikan					
11	Kepala sekolah mampu memberi motivasi kepada guru					
12	Kepala sekolah mampu mengumpulkan dan mengolah data supervisi					
13	Kepala sekolah mampu menyimpulkan data supervisi					
14	Kepala sekolah mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang muncul pada saat supervisi					
15	Kepala sekolah mampu melakukan tindak lanjut terhadap proses supervisi					

Aspek supervisi					
16	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi performance guru pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup didalam kelas				
17	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi motivasi yang dilakukan guru didepan kelas				
18	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi interaksi antara guru dan peserta didik				
19	Kepala sekolah mampu mengamati guru dalam penguasaan kelas				
20	Kepala sekolah mampu mengamati kesesuaian antara perangkat pembelajaran guru dengan pelaksanaan di kelas				
21	Kepala sekolah mampu mengamati cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik				
22	Kepala sekolah mampu mengamati kesesuaian materi yang disampaikan				
23	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik				
24	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari				
25	Kepala sekolah mampu menyimpulkan materi yang telah disampaikan				
26	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi metode yang dipakai oleh guru				
27	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru				
28	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan guru dalam menggunakan metode yang dipilih				
29	Kepala sekolah mampu mengamati ketertarikan peserta didik terhadap metode yang digunakan guru				

30	Kepala sekolah mampu menyimpulkan metode yang digunakan oleh guru					
31	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi perangkat pembelajaran guru					
32	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi format penilaian guru					
33	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi bahan ajar sederhana yang dimiliki guru					
34	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi bahan ajar berteknologi yang dimiliki guru					
35	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi sumber belajar yang dimiliki oleh guru					

2. PERNYATAAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI

Kemampuan penggunaan teknologi		SS	S	RR	TS	STS
Penggunaan teknologi						
1	Guru telah lama memiliki komputer, laptop, notebook, dsb					
2	Guru mampu mengoperasikan komputer, laptop, notebook, dsb					
3	Guru mampu mengetik menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
4	Guru mampu mengetahui semua fitur yang ada didalam komputer, laptop, notebook, dsb					
5	Guru sering dibantu dalam mengoperasikan komputer, laptop, notebook, dsb					
6	Guru mampu menghubungkan komputer, laptop, notebook dengan multimedia (proyektor, telepon selular, LCD, dll)					
7	Guru mampu menggunakan multimedia pada saat mengajar					
8	Guru memiliki salah satu jenis multimedia yang dapat mendukung proses belajar mengajar					
9	Guru sering dibantu dalam menggunakan multi media					
10	Guru belum memiliki bahan ajar berupa multimedia					
11	Guru mampu menghubungkan komputer, laptop, notebook, dsb dengan internet					
12	Guru selalu menggunakan wifi yang disediakan oleh sekolah					
13	Guru mampu mengumpulkan materi ajar menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb melalui internet					

14	Guru mampu membuat bahan ajar menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb melalui internet					
15	Guru mampu membuat bahan ajar menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb melalui internet					
16	Guru mampu membuat power point menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
17	Guru mampu mengedit power point orang lain menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
18	Guru mampu mengajar menggunakan power point					
19	Guru mampu menjelaskan materi ajar menggunakan power point					
20	Guru mampu mengolah hasil evaluasi peserta didik menggunakan teknologi pendidikan yang ada					
21	Guru mampu membuat program materi pembelajaran menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
22	Guru mampu membuat program tugas siwa menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
23	Guru menyampaikan materi ajar melalui sarana multimedia					
24	Guru menyampaikan tugas peserta didik melalui sarana multimedia					
25	Guru menerima tugas peserta didik melalui sarana multimedia					
26	Guru menyampaikan materi pada peserta didik melalui sms atau media sosial					
27	Guru menyampaikan tugas pada peserta didik melalui sms atau media sosial					
28	Guru menyampaikan informasi pada peserta didik melalui sms atau media sosial					

29	Guru selalu aktif dalam media sosial grup sekolah					
30	Guru masih sering melakukan proses pembelajaran tanpa menggunakan teknologi					
31	Guru belum dapat menyalakan proyektor tanpa bantuan orang lain					
32	Guru memiliki alat proyektor pribadi					
33	Guru mampu mengedit video pembelajaran yang ada tanpa bantuan orang lain					
34	Guru menguasai seluruh jenis microsoft office					
35	Guru mampu menginstal aplikasi yang dibutuhkan kedalam laptop tanpa bantuan orang lain					

3. PERNYATAAN KINERJA GURU

KINERJA GURU		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku					
2	Guru memilih materi dan metode yang sesuai dengan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik					
3	Guru menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran tepat waktu					
4	Guru memilih sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum terbaru					
5	Guru memilih metode evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
6	Guru mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					
7	Guru mempersiapkan instrumen penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
8	Guru mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan lengkap					
9	Guru selalu berpenampilan menarik guna menunjang rasa percaya diri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.					
10	Guru selalu memotivasi peserta didik dalam setiap pembukaan pembelajaran					
11	Guru mengawali pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya.					
12	Guru menjelaskan materi menggunakan powerpoint melalui laptop dan proyektor					
13	Guru selalu dapat menjelaskan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada di lingkungan sekolah					
14	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi					

15	Guru memberikan tugas pada peserta didik menggunakan multimedia atau jaringan internet					
16	Guru menguasai program microsoft (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint, photoshop, dll)					
17	Guru menguasai penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.					
18	Guru menguasai penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
19	Guru biasa menggunakan sumber belajar dari internet					
20	Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasi potensi belajarnya melalui teknologi terbaru					
21	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menuangkan ide/ gagasan melalui teknologi yang tersedia					
22	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui sms atau sosial media					
23	Guru mengolah hasil evaluasi peserta didik menggunakan Ms. Excel					
24	Guru mengumumkan hasil belajar peserta didik melalui sms atau sosial media					
25	Guru melengkapi administrasi pembelajaran menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
26	Guru menyiapkan kebutuhan mengajar dengan baik					
27	Guru memelihara interaksi dengan kepala sekolah secara baik					
28	Guru memelihara interaksi dengan teman sejawat secara baik					
29	Guru memelihara interaksi dengan seluruh warga sekolah secara baik					

30	Guru memelihara interaksi antara peserta didik dengan warga sekolah lainnyadengan baik					
31	Guru ikut memelihara lingkungan sekolah dengan baik					
32	Guru hanya menggunakan media yang tersedia disekolah,					
33	Guru jarang membuat Rencana Pembelajaran dan alat penilaian dan menuliskan soal-soal pada saat dikelas					
34	Guru memberi penguatan kepada siswa agar terus terlibat secara aktif					
35	Guru merasa sebagai sosok yang ditakuti oleh siswa					

Lampiran 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada yth:

Bapak/Ibu Guru Tenaga Pengajar

.....

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Pascasarjana Jurusan Administrasi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, bersama ini saya mohon kesedian Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi responden penelitian saya yang berjudul **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kemampuan Penggunaan Teknologi terhadap Kinerja Guru MAN di Kota Medan ”**.

Untuk itu mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara(i) mengisi kuisisioner ini berdasarkan kondisi Bapak/Ibu/Saudara(i) masing-masing saat ini, apa adanya. Semua informasi yang didapatkan ini menjadi bahan penelitian secara akademis dan semua jawaban akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja Bapak/Ibu/Saudara(i). Atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu/Saudara (i), saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

HormatSaya,

Lily Primamori Harahap

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Instrumen Penelitian (Angket)

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya serta dibandingkan dengan praktek kerja atau keadaan kerja Bapak/Ibu/Saudara yang sebenarnya.
2. Setiap pernyataan diikuti oleh 5 (lima) jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju
3. Untuk pertanyaan positif nilainya : SS=5, S=4, RR=3, TS=2, STS=1. Dan untuk pertanyaan negatif nilainya: STS=5, TS=4, RR=3, S=2, SS=1.
4. Cara pengisian sesuai dengan Bapak/Ibu/Saudara(i) praktikkan dalam pekerjaan.
5. Isilah jawaban Bapak/Ibu/Saudara(i) dengan cara memberi tanda centang dikolom yang telah tersedia.
6. Terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara(i) telah mengisi kuesioner penelitian ini.

Identitas Responden

1. No. Resp. :
2. Usia :
3. JenisKelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir :
5. JabatanPekerjaan :
6. MasaKerja :

1. PERNYATAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Supervisi Kepala Sekolah		SS	S	RR	TS	STS
Proses Supervisi						
1	Kepala sekolah mampu melaksanakan identifikasi sebelum kegiatan supervisi					
2	Kepala sekolah mampu membuat jadwal berkala kegiatan supervisi					
3	Kepala sekolah mampu merumuskan tujuan supervisi					
4	Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam merumuskan prosedur supervisi					
5	Kepala sekolah mampu menyusun format observasi					
6	Kepala sekolah mampu mengamati performance guru mengajar didepan kelas					
7	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan penguasaan materi oleh guru					
8	Kepala sekolah mampu mengamati penggunaan metode mengajar					
9	Kepala sekolah mampu mengamati penggunaan media mengajar					
10	Kepala sekolah memiliki kemampuan administrasi pendidikan					
11	Kepala sekolah mampu memberi motivasi kepada guru					
12	Kepala sekolah mampu mengumpulkan dan mengolah data supervisi					
13	Kepala sekolah mampu menyimpulkan data supervisi					
14	Kepala sekolah mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang muncul pada saat supervisi					
15	Kepala sekolah mampu melakukan tindak					

	lanjut terhadap proses supervisi					
Aspek supervisi						
16	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi performance guru pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup didalam kelas					
17	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi motivasi yang dilakukan guru didepan kelas					
18	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi interaksi antara guru dan peserta didik					
19	Kepala sekolah mampu mengamati guru dalam penguasaan kelas					
20	Kepala sekolah mampu mengamati kesesuaian antara perangkat pembelajaran guru dengan pelaksanaan di kelas					
21	Kepala sekolah mampu mengamati cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik					
22	Kepala sekolah mampu mengamati kesesuaian materi yang disampaikan					
23	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan peserta didik					
24	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari					
25	Kepala sekolah mampu menyimpulkan materi yang telah disampaikan					
26	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi metode yang dipakai oleh guru					
27	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru					
28	Kepala sekolah mampu mengamati kemampuan guru dalam menggunakan metode yang dipilih					

29	Kepala sekolah mampu mengamati ketertarikan peserta didik terhadap metode yang digunakan guru					
30	Kepala sekolah mampu menyimpulkan metode yang digunakan oleh guru					
31	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi perangkat pembelajaran guru					
32	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi format penilaian guru					
33	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi bahan ajar sederhana yang dimiliki guru					
34	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi bahan ajar berteknologi yang dimiliki guru					
35	Kepala sekolah memiliki kemampuan mengidentifikasi sumber belajar yang dimiliki oleh guru					

2. PERNYATAAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI

Kemampuan penggunaan teknologi						
Penggunaan teknologi						
		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru telah lama memiliki komputer, laptop, notebook, dsb					
2	Guru mampu mengoperasikan komputer, laptop, notebook, dsb					
3	Guru mampu mengetik menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
4	Guru mampu mengetahui semua fitur yang ada didalam komputer, laptop, notebook, dsb					
		ST S	TS	RR	S	SS
5	Guru sering dibantu dalam mengoperasikan komputer, laptop, notebook, dsb					
		SS	S	RR	TS	STS
6	Guru mampu menghubungkan komputer, laptop, notebook dengan multimedia (proyektor, telepon selular, LCD, dll)					
7	Guru mampu menggunakan multimedia pada saat mengajar					
8	Guru memiliki salah satu jenis multimedia yang dapat mendukung proses belajar mengajar					
		ST S	TS	RR	S	SS
9	Guru sering dibantu dalam menggunakan multi media					

10	Guru belum memiliki bahan ajar berupa multimedia					
		SS	S	RR	TS	STS
11	Guru mampu menghubungkan komputer, laptop, notebook, dsb dengan internet					
12	Guru selalu menggunakan wifi yang disediakan oleh sekolah					
13	Guru mampu mengumpulkan materi ajar menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb melalui internet					
14	Guru mampu membuat bahan ajar menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb melalui internet					
15	Guru mampu membuat bahan ajar menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb melalui internet					
16	Guru mampu membuat power point menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
17	Guru mampu mengedit power point orang lain menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
18	Guru mampu mengajar menggunakan power point					
19	Guru mampu menjelaskan materi ajar menggunakan power point					
20	Guru mampu mengolah hasil evaluasi peserta didik menggunakan teknologi pendidikan yang ada					
21	Guru mampu membuat program materi pembelajaran menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
22	Guru mampu membuat program tugas siswa menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
23	Guru menyampaikan materi ajar melalui					

	sarana multimedia					
24	Guru menyampaikan tugas peserta didik melalui sarana multimedia					
25	Guru menerima tugas peserta didik melalui sarana multimedia					
26	Guru menyampaikan materi pada peserta didik melalui sms atau media sosial					
27	Guru menyampaikan tugas pada peserta didik melalui sms atau media sosial					
28	Guru menyampaikan informasi pada peserta didik melalui sms atau media sosial					
29	Guru selalu aktif dalam media sosial grup sekolah					
		ST S	TS	RR	S	SS
30	Guru masih sering melakukan proses pembelajaran tanpa menggunakan teknologi					
31	Guru belum dapat menyalakan proyektor tanpa bantuan orang lain					
		SS	S	RR	TS	STS
32	Guru memiliki alat proyektor pribadi					
33	Guru mampu mengedit video pembelajaran yang ada tanpa bantuan orang lain					
34	Guru menguasai seluruh jenis microsoft office					
35	Guru mampu menginstal aplikasi yang dibutuhkan kedalam laptop tanpa bantuan orang lain					

3. PERNYATAAN KINERJA GURU

KINERJA GURU		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku					
2	Guru memilih materi dan metode yang sesuai dengan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik					
3	Guru menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran tepat waktu					
4	Guru memilih sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum terbaru					
5	Guru memilih metode evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
6	Guru mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					
7	Guru mempersiapkan instrumen penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
8	Guru mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan lengkap					
9	Guru selalu berpenampilan menarik guna menunjang rasa percaya diri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.					
10	Guru selalu memotivasi peserta didik dalam setiap pembukaan pembelajaran					
11	Guru mengawali pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya.					
12	Guru menjelaskan materi menggunakan powerpoint melalui laptop dan proyektor					
13	Guru selalu dapat menjelaskan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada di lingkungan sekolah					

14	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi					
15	Guru memberikan tugas pada peserta didik menggunakan multimedia atau jaringan internet					
16	Guru menguasai program microsoft (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint, photoshop, dll)					
17	Guru menguasai penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.					
18	Guru menguasai penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
19	Guru biasa menggunakan sumber belajar dari internet					
20	Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasi potensi belajarnya melalui teknologi terbaru					
21	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menuangkan ide/ gagasan melalui teknologi yang tersedia					
22	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui sms atau sosial media					
23	Guru mengolah hasil evaluasi peserta didik menggunakan Ms. Excel					
24	Guru mengumumkan hasil belajar peserta didik melalui sms atau sosial media					
25	Guru melengkapi administrasi pembelajaran menggunakan komputer, laptop, notebook, dsb					
26	Guru menyiapkan kebutuhan mengajar dengan baik					
27	Guru memelihara interaksi dengan kepala sekolah secara baik					
28	Guru memelihara interaksi dengan teman sejawat secara baik					

29	Guru memelihara interaksi dengan seluruh warga sekolah secara baik					
30	Guru memelihara interaksi antara peserta didik dengan warga sekolah lainnya dengan baik					
31	Guru ikut memelihara lingkungan sekolah dengan baik					
32	Guru hanya menggunakan media yang tersedia disekolah,					
33	Guru memberi penguatan kepada siswa agar terus terlibat secara aktif					
		STS	TS	RR	S	SS
34	Guru jarang membuat Rencana Pembelajaran dan alat penilaian dan menuliskan soal-soal pada saat dikelas					
35	Guru merasa sebagai sosok yang ditakuti oleh siswa					

Lampiran 4.

Tabel 3.6. Hasil Validitas Data Variabel X1 Supervisi Kepala Sekolah

Nomor Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket
Item1	,541**	,002	Valid
Item2	,773**	,000	Valid
Item3	,616**	,000	Valid
Item4	,701**	,000	Valid
Item5	,036	,851	Tidak Valid
Item6	,709**	,000	Valid
Item7	,305	,101	Tidak Valid
Item8	,335	,070	Tidak Valid
Item9	,110	,561	Tidak Valid
Item11	,775**	,000	Valid
Item12	,684**	,000	Valid
Item13	,704**	,000	Valid
Item14	,660**	,000	Valid
Item16	,808**	,357	Valid
Item17	,357	,053	Tidak Valid
Item19	,611**	,681**	Valid
Item20	,681**	,000	Valid
Item22	,724**	,711**	Valid
Item23	,711**	,000	Valid
Item24	,684**	,000	Valid
Item25	,686**	,618**	Valid
Item26	,618**	,000	Valid
Item27	,534**	,002	Valid
Item28	,396*	,030	Valid
Item29	,420*	,021	Valid
Item30	,205	,276	Tidak Valid
Item31	,301	,106	Tidak Valid
Item32	,667**	,000	Valid
Item33	,287	,124	Tidak Valid
Item34	,636**	,000	Valid
Item35	,530**	,003	Valid
Total			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Tabel 3.7. Hasil Validitas Data Variabel X1 Supervisi Kepala Sekolah Correlations

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket
Item1	,541**	,002	Valid
Item2	,773**	,000	Valid
Item3	,616**	,000	Valid
Item4	,701**	,000	Valid
Item5	,036	,851	Tidak Valid
Item6	,709**	,000	Valid
Item7	,305	,101	Tidak Valid
Item8	,335	,070	Tidak Valid
Item9	,110	,561	Tidak Valid
Item10	,292	,117	Tidak Valid
Item11	,775**	,000	Valid
Item12	,684**	,000	Valid
Item13	,704**	,000	Valid
Item14	,660**	,000	Valid
Item15	,734**	,000	Valid
Item16	,808**	,000	Valid
Item17	,357	,053	Tidak Valid
Item18	,753**	,000	Valid
Item19	,611**	,000	Valid
Item20	,681**	,000	Valid
Item21	,683**	,000	Valid
Item22	,724**	,000	Valid
Item23	,711**	,000	Valid
Item24	,684**	,000	Valid
Item25	,686**	,000	Valid
Item26	,618**	,000	Valid
Item27	,534**	,002	Valid
Item28	,396*	,030	Valid
Item29	,420*	,021	Valid
Item30	,205	,276	Tidak Valid
Item31	,301	,106	Tidak Valid
Item32	,667**	,000	Valid
Item33	,287	,124	Tidak Valid
Item34	,636**	,000	Valid
Item35	,530**	,003	Valid
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Tabel 3.7. Hasil Validitas Data Variabel X1 Supervisi Kepala Sekolah

Correlations			
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket
Item1	,551**	,002	Valid
Item2	,634**	,000	Valid
Item3	,776**	,000	Valid
Item4	,439*	,015	Valid
Item5	,675**	,000	Valid
Item6	,677**	,000	Valid
item7	,642**	,000	Valid
item8	,545**	,002	Valid
Item9	,554**	,001	Valid
Item10	,455*	,011	Valid
Item11	,619**	,000	Valid
Item12	,772**	,000	Valid
Item13	,719**	,000	Valid
Item14	,609**	,000	Valid
Item15	,578**	,001	Valid
Item16	,561**	,001	Valid
Item17	,592**	,001	Valid
Item18	,713**	,000	Valid
tem19	,627**	,000	Valid
Item20	,569**	,001	Valid
Item21	,548**	,002	Valid
Item22	,372*	,043	Valid
Item23	,606**	,000	Valid
Item24	,289	,121	Tidak Valid
Item25	,554**	,001	Valid
Item26	,688**	,000	Valid
Item27	,811**	,000	Valid
Item28	,803**	,000	Valid
Item29	,772**	,000	Valid
Item30	,638**	,000	Valid
Item31	,611**	,000	Valid
Item32	,361*	,050	Valid
Item33	,226	,230	Tidak Valid
Item34	,497**	,005	Valid
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			